

**PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN BAGI JAMAAH
PENGAJIAN DZIKRUL GHOFILIN DESA TEGAL GEDE
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Naimatul Munawaroh
NIM: D20191030

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBER
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2023**

**PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN BAGI JAMAAH
PENGAJIAN DZIKRUL GHOFILIN DESA TEGAL GEDE
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar sarjana sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Naimatul Munawaroh
NIM: D20191030

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2023**

**PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN BAGI JAMAAH
PENGAJIAN DZIKRUL GHOFILIN DESA TEGAL GEDE
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Negeri Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh;

Naimatul Munawaroh
NIM : D20191030

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing


Prof. Dr. AHIDUL ASROR, M.Ag.
NIP:197406062000031003

**PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN BAGI JAMA'AH
PENGAJIAN DZIKRUL GHOFILIN DESA TEGAL GEDE
KABUPATEN JEMBER**


SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

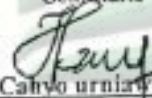
Hari : Jumat
Tanggal : 15 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua


Achmad Faesol, M.Si.
NIP : 198402102019031004

Sekretaris

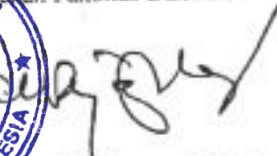

Firdaus Dwi Cahyo urniawan, M.S.E., M.I.Kom.
NUP : 201603109

Anggota :

1. Dr. Hj. Siti Raudhatul Jannah, M.Ag., M.Med.Kom.
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.



Menyetujui
Ketua Fakultas Dakwah


Mawaizul Umam, M.Ag.
NIP. 10730227200031001

MOTTO

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: Katakanlah (Muhammad), “Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah SWT, Tuhan seluruh alam”.(QS. Al-An’am;162)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Al-Syeikh, “*Tafsir Ibnu Katsir Jilid*” (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi’I,2003), 339.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunianya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, ayahanda tercinta Mujibto dan ibunda saya Sayati, yang telah mendidik, membimbing dan menyayangi saya serta senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan kepada saya dengan penuh kesabaran selama dalam perjalanan menyelesaikan pendidikan saya.
2. Mertua selaku orang tua kedua saya A.Riyanto dan Sayami telah memberikan dukungan serta senantiasa mendoakan selama dalam perjalanan mengerjakan skripsi ini.
3. Suami tercinta Ahmad Feri Fathur Rosyid yang telah memberikan semangat, motivasi, dukungan serta doanya kepada saya selama perjalanan mengerjakan skripsi sampai saat ini.
4. Kepada kakak dan adik tercinta Al Fauzi Wafa dan Naylatus sa'adah, serta keluarga besar saya karena telah mendoakan saya.
5. Teman-teman terdekat, Nayli Masruroh, Wiwin Anggraeni, Suliana dan yang tidak bisa saya sebutkan namanya yang selalu menemani saya, terimakasih atas dukungan, motivasi dan pengalaman yang telah diberikan terhadap kehidupan saya.
6. Teman KPI O1 serta teman seangkatan Komunikasi dan Penyiaran Islam 2019 yang telah menjadi teman seperjuangan saya dalam menempuh pendidikan selama ini.

7. Almamater Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan saya kesempatan untuk belajar dan menambah ilmu pengetahuan sehingga banyak pembelajaran dan pengalaman dalam hidup saya.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah *subhanallaahu wata'ala* atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan serta membawa kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang dengan ilmu pengetahuan dan kebenaran. Puji syukur kehadiran Allah SWT atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsinya dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan bagi Jamaah Pengajian Dzikirul Ghofilin Desa Tegal Gede Kabupaten Jember”

Segep rasa syukur penulis kepada Allah SWT, dalam penyelesaian skripsi sehingga bisa terselesaikan dengan lancar. Kesuksesan penulisan skripsi sehingga bisa terselesaikan karena mendapat dukungan dari banyak pihak, oleh karena itu penulis menyadari bahwa ucapan terimakasih disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah.
3. Bapak Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I selaku Kaprodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Bapak Ahidul Asror, M.Ag selaku dosen pembimbing tugas akhir skripsi.
5. Seluruh dosen Fakultas Dakwah yang telah mendidik, membimbing dan juga memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh pendidikan.
6. Segep civitas akademik Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

7. Segecap tenaga jamaah Pengajian Dzokrul Ghofilin Desa Tegal Gede Kabupaten Jember yang telah memberikan izin, kerjasama dan ilmunya selama penelitian.
8. Segecap pihak-pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas segala bantuan baik material maupun moral yang secara langsung maupun tidak langsung membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi yang berharga dalam bidang komunikasi dan penyiaran islam., baik dari segi teoritis maupun praktis. Penulis menyadari bahwa hasil penelitian masih memiliki ruang untuk peningkatan. Oleh karena itu, penulis membuka diri terhadap kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca, guna memberikan kontribusi positif bagi penulis dan penelitian lanjutan di masa mendatang.

Jember, 27 November 2023
Penulis

Naimatul Munawaroh
D20191030

ABSTRACT

Naimatul Munawaroh, 2023: *Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Bagi Jamaah Pengajian Dzikirul Ghofilin Desa Tegal Gede Kabupaten Jember*

Penanaman nilai-nilai keagamaan bagi umat Islam memiliki nilai penting dalam hidupnya. Bagi umat Islam, pentingnya menanamkan nilai-nilai agama di dalamnya tidak bisa dilebih-lebihkan. Jadi, untuk memperoleh nilai-nilai ini, harus bertindak secara moral dan sesuai dengan agama yang telah diajarkan. Sebagai pengikut-Nya, diwajibkan untuk mengikuti ajaran-ajaran-Nya dan menjauhkan diri dari larangan-larangan-Nya. Maka untuk mendapatkan nilai-nilai tersebut harus melakukan hal-hal yang baik

Hal ini mengarah pada rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apa nilai-nilai keagamaan yang ditemukan dalam pengajian Dzikirul Ghofilin Desa Tegal Gede Kabupaten Jember? (2) Bagaimana metode penanaman nilai-nilai keagamaan yang diterapkan dalam pengajian Dzikirul Ghofilin Desa Tegal Gede Kabupaten Jember? Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan nilai-nilai keagamaan yang ditemukan dalam pengajian Dzikirul Ghofilin Desa Tegal Gede Kabupaten Jember (2) mendeskripsikan metode penanaman nilai-nilai keagamaan yang diterapkan dalam pengajian Dzikirul Ghofilin Desa Tegal Gede Kabupaten Jember

Penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Ketua jamaah pengajian Dzikirul Ghofilin, serta individu yang bertanggung jawab atas jamaah, bertindak sebagai subjek penelitian. Metode yang digunakan adalah dokumentasi, wawancara, dan observasi. Teori digunakan untuk menganalisis data, dan triangulasi teknik, triangulasi sumber digunakan untuk memastikan validitas data.

Penelitian menghasilkan temuan sebagai berikut: (1) nilai-nilai agama yaitu nilai aqidah, nilai akhlak dan nilai ibadah (2) metode penanaman nilai-nilai agama yaitu metode pembiasaan, metode keteladanan yang mulia (uswah hasanah), metode demonstrasi dan metode mauidzah hasanah.

Kata Kunci: penanaman, metode, nilai-nilai keagamaan, jamaah pengajian.

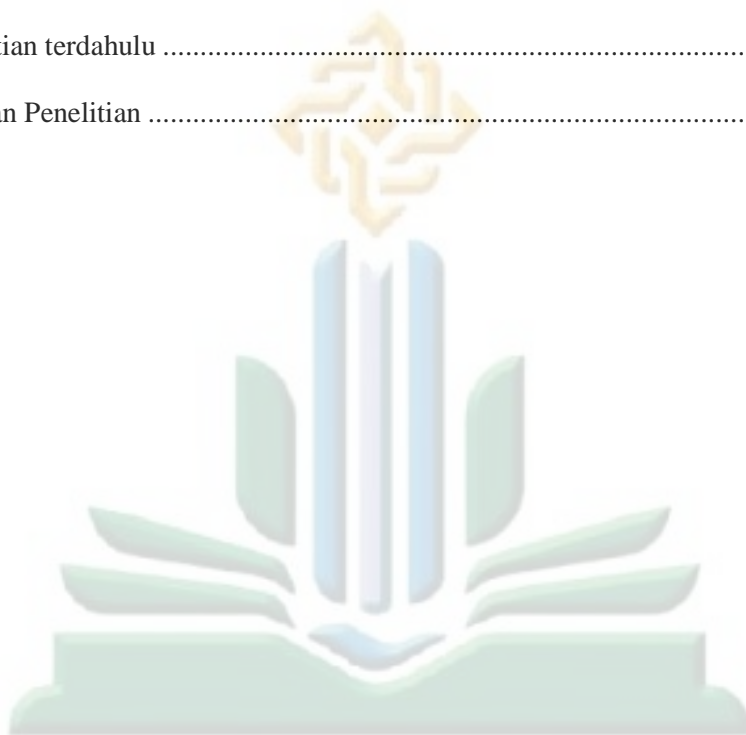
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	16
C. Metode Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan	25
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35

B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Subjek Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	39
F. Keabsahan Data	41
G. Tahap-tahap Penelitian.....	42
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	44
A. Gambaran Objek Penelitian	44
B. Penyajian Data dan Analisis	47
C. Pembahasan Temuan	59
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian terdahulu	15
4.1 Temuan Penelitian	58



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Agama Islam merupakan agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Selain mengajarkan untuk menyembah Allah SWT, Islam memerintahkan untuk mempertimbangkan kehidupan dunia dan bertindak baik terhadap makhluk hidup lainnya. Muslim diajarkan untuk memperlakukan orang lain dengan kebaikan karena mereka adalah makhluk sosial yang bergantung satu sama lain. Nilai keagamaan ini, pun nilai-nilai yang lainnya, seharusnya menjadi pegangan seluruh umat Islam.

Namun pada realitanya di masyarakat desa Tegal Gede kurang peduli terhadap nilai-nilai keagamaan tersebut, Karena menurut Amiruddin Z Nur (2018), pola pikir masyarakat masih sangat rendah dalam memahami ajaran agama Islam, hal inilah yang mendasari sehingga sebagian masyarakat masih melakukan hal-hal yang menyimpang dari syariat Islam yang sebenarnya. Dengan adanya pengajian Dzikrul Ghofilin ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan terhadap masyarakat Desa Tegal Gede Kabupaten Jember. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti jamaah pengajian Dzikrul Ghofilin yang melakukan tentang nilai-nilai keagamaan yang ditemukan serta metode penanaman nilai-nilai keagamaan yang diterapkan.

Pengajian merupakan salah satu kegiatan yang biasanya dilakukan oleh kalangan masyarakat. Pengajian Dzikrul Ghofilin kegiatan rutin yang dilakukan oleh warga Desa Tegal Gede Kabupaten Jember. Pengajian Dzikrul

Ghofilin ini sudah berjalan kurang lebih dari lima tahun. Pada pengajian ini diketuai oleh Ustadz Helmi. Ustadz Helmi merupakan tokoh masyarakat yang ada di Tegal Gede, yang sekaligus menjadi pemimpin acara pengajian tersebut. Pengajian Dzikirul Ghofilin terus berjalan sampai saat ini bahkan sudah berkembang lebih baik. Saat ini pengajian ini lebih banyak di kenal oleh masyarakat sekitarnya. Kemajuan pengajian ini bisa di lihat dari yang awalnya hanya beranggota sekitar kurang lebih dua puluh orang sekarang sudah menjadi lima puluh dua orang. Bahkan beberapa dari anggotanya sudah ada yang dari luar Desa Tegal Gede. Pengajian Dzikirul Ghofilin ini dilaksanakan pada setiap hari senin malam (setelah sholat isyak). Lokasi pengajian Dzikirul Ghofilin tidak bertempat di masjid maupun mushollah tetapi bertempat di rumah anggota secara bergantian saja. Uniknya, jamaah pengajian ini sudah mulai dikenal oleh masyarakat sekitar sehingga acara ini sudah mulai di undang untuk mengisi di acara Maulid Nabi, acara pernikahan, khitan, selamatan haji, santunan anak yatim dan acara lainnya.

Pengajian Dzikirul Ghofilin dimanfaatkan oleh masyarakat desa Tegal Gede menjadi salah satu sarana untuk menumbuhkan dan menanamkan nilai-nilai keagamaan. Dengan adanya kegiatan pengajian tersebut diharapkan perilaku mendekatkan diri kepada Allah SWT semakin tinggi, rukunnya antar warga dan rasa solidaritas yang besar antar warga yang satu dengan yang lainnya. Susunan acaranya yaitu pembacaan surah Yasin, tahlil, dan Sholawat. Sholawat yang dibacakan secara bersama ini diiringi dengan Hadrah yang diwakilkan oleh beberapa orang dari anggota jamaahnya. Kemudian dari isi

acara tersebut para jamaah pengajian Dzikirul Ghofilin menjadikan Sholawat yang diiringi dengan hadrah itu juga menjadi salah satu bentuk nilai-nilai agama untuk mengajak orang lain membaca sholawat dan menjadi salah satu keunikan yang ada dalam pengajian ini.

Agama didasarkan pada keyakinan bahwa ada aturan dari Tuhan yang mengatur perilaku manusia. Aturan-aturan ini mencakup aturan tentang hubungan dengan Tuhan, orang lain, dan dunia alami. Orang akan merasa tidak nyaman, menciptakan perselisihan, mengganggu kedamaian, atau menghadapi kesulitan dalam hidup mereka jika ada ketidaksetaraan dalam hubungan ini atau jika mereka tidak mematuhi hukum yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT.² Oleh karena itu, agar umat Islam mengetahui apa yang menjadi anjuran dan apa yang menjadi larangan dalam kehidupan sehari-hari mereka, perlu juga untuk memahami nilai-nilai agama. Sebagaimana juga ditegaskan Qur.an. Allah berfirman dalam Q.S. Al-An'am ,ayat 160 yang berbunyi:

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا تُجْزَىٰ إِلَّا
مِثْلَهَا وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٦٠﴾

Artinya: Siapa yang berbuat kebaikan, dia akan mendapat balasan sepuluh kali lipat amalnya. Siapa yang berbuat keburukan, dia tidak akan diberi balasan melainkan yang seimbang dengannya. Mereka sedikitpun tidak di dzalimi/dirugikan.³

² Ali Muhtadi, "Penanaman Nilai-nilai Agama dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa sekolah dasar Islam terpadu Luqman al-Hakim Yogyakarta", Jurnal Penelitian dan evaluasi Pendidikan, no.1 (2006) 4.

³ Departemen Agama Republik Indonesia, Alquran dan Terjemah, (Semarang: Toha Putra, 1989), 93

Mengacu pada ayat tersebut sudah jelas bahwa setiap kebaikan di dalam agama sangatlah dimuliakan. Maka sebagai umatnya kita harus terus meneladani serta terus menerapkan segala sesuatu yang bersifat positif.

Berdakwah adalah cara lain untuk membantu menanamkan nilai-nilai agama. Menurut Samsul Munir Amir, dakwah adalah kegiatan yang disengaja yang berbentuk ajakan untuk mengikuti jalan Allah melalui jalan amar ma'ruf nahi munkar, dengan tujuan akhir mencapai kebahagiaan manusia baik di dunia ini maupun di akhirat.⁴

Dengan demikian, nilai-nilai yang hendak dibentuk atau diwujudkan dalam pribadi seorang muslim sehingga fungsional dan aktual dalam perilaku muslim adalah nilai islami yang melandasi moralitas (akhlak). Moralitas dan nilai-nilai Islam mencakup segalanya, menyeluruh, dan terintegrasi; Mereka tidak dipisahkan menjadi bagian-bagian yang terpisah dan tidak terkait.

Kehidupan saat ini bahwa peningkatan nilai-nilai keagamaan kepada jiwa manusia memang sangat dibutuhkan, agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang dapat menjauhkan dirinya kepada Tuhan yang menciptakan. Selain itu juga agar manusia terhindar dari perbuatan yang tidak baik. Maka sebaiknya tanamlah diri menjadi moral yang baik, sopan dan lemah lembut sesama makhluk sosial lainnya.

Adapun alasan peneliti memilih Pengajian Dzikirul Ghofilin ini yaitu karena pengajian ini sudah mulai berkembang pesat dan dikenal oleh sebagian besar masyarakat dengan diundang ke acara-acara seperti Maulid Nabi, santunan

⁴ Ahidul Asror. *“Paradigma Dakwah Konsepsi dan Dasar Pengembangan Ilmu”*. (Yogyakarta; LKIS, 2018),3.

anak yatim dan acara lainnya. Selain itu juga melihat dari jumlah anggota dan adanya anggota yang di luar Desa Tegal Gede Kabupaten Jember. Keadaan ini menjadi fakta dan fenomena yang menarik untuk dikaji dan diteliti mengenai apa nilai-nilai keagamaan yang dapat ditemukan di dalam pengajian Dzikirul Ghofilin dan bagaimana metode penanaman nilai-nilai keagamaan yang diterapkan di dalam pengajian Dzikirul Ghofilin Desa Tegal Gede Kabupaten Jember.

Untuk menjawab fenomena yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti memilih judul **“Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Bagi Jamaah Pengajian Dzikirul Ghofilin Desa Tegal Gede Kabupaten Jember”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada konteks penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya maka fokus penelitian ini yaitu:

1. Apa nilai-nilai keagamaan yang ditemukan dalam pengajian dzikirul Ghofilin di Desa Tegal Gede Kabupaten Jember?
2. Bagaimana metode penanaman nilai-nilai keagamaan yang diterapkan dalam pengajian Dzikirul Ghofilin di Desa Tegal Gede Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai keagamaan yang ditemukan dalam pengajian Dzikirul Ghofilin di Desa Tegal Gede Kabupaten Jember.

2. Untuk mendeskripsikan metode penanaman nilai-nilai keagamaan yang diterapkan dalam pengajian Dzikirul Ghofilin Di Desa Tegal Gede Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini mampu menjadi kontribusi dalam mengemban informasi atau pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang penanaman nilai-nilai keagamaan dalam pengajian.
- 2) Hasil penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat untuk

memperoleh gelar sarjana strata(S1) Fakultas Dakwah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

b. Bagi UIN KHAS Jember

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mewarnai tentang penulisan karya ilmiah khususnya dalam bidang penelitian
- 2) Menambah koleksi literature perpustakaan

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi informasi mengenai penanaman nilai-nilai keagamaan bagi jamaah pengajian Dzikirul Ghofilin Desa Tegal Gede Kabupaten Jember

E. Definisi Istilah

1. Penanaman

Kata "tanam" mengandung arti ini: menempatkan, menabur (konsep, pelajaran, dll.), Termasuk, membangunkan, atau mempertahankan (emosi, cinta, kasih sayang, semangat, dll.). Di sisi lain, menanam itu sendiri mengacu pada proses memberikan pelajaran hidup melalui tindakan.⁵

Menanam adalah yang berarti metode atau tindakan menanamkan, memasukkan, menghasilkan atau memelihara (perasaan, semangat dan sebagainya) adalah definisi lain dari menanam.⁶

Menurut definisi yang diberikan di atas, penanaman didefinisikan sebagai tindakan atau upaya yang diresapi dan memiliki kekuatan untuk mempengaruhi dan mengubah keberadaan sehari-hari seseorang. Adapun penanaman yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh jamaah pengajian Dzikirul Ghofilin dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan.

⁵ Suharsimi Arikunto. "Penanaman Modal di Indonesia", Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007).142.

⁶ Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989). 453.

2. Nilai-nilai keagamaan

Nilai adalah kumpulan pikiran atau emosi yang dianggap mendefinisikan individu dan memberikan bakat khas pada pemikiran, perasaan, dan pola perilaku tertentu.⁷ Kemudian keagamaan adalah sesuatu yang berhubungan dengan, agama, beragama dan beriman.

Dengan demikian, untuk mencapai keselamatan dalam kehidupan ini maupun yang berikutnya, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai agama adalah aturan yang bersifat religius yang selaras dengan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam agama Islam

3. Jamaah Pengajian Dzikrul Ghofilin

Jamaah pengajian adalah komunitas atau kelompok pencari ilmu agama dengan cara dan cara pengajian menggunakan sistem wetonan, yaitu jamaah datang berbondong-bondong pada waktu tertentu. Tujuan diadakannya pengajian yaitu mempraktekkan ajaran islam dan sebagai kegiatan yang dapat meningkatkan kepribadian muslim serta dapat memahami nilai-nilai keagamaan dan dapat diamalkan dan bermanfaat bagi agama, masyarakat dan Negara.⁸

Jamaah pengajian Dzikrul Ghofilin merupakan suatu acara rutin yang dilaksanakan oleh sebagian masyarakat Tegal Gede Lingk Krajan Timur. Pengajian Dzikrul Ghofilin dilaksanakan pada setiap malam Selasa (setelah sholat isyak) serta umlah jamaah anggota pengajian ini

⁷ Muslim, dkk, Moral..., 2009

⁸ Nanang Abdillah. "Jamaah pengajian sebagai institusi pendidikan tertua" Vol.(2) No.1, (Desember 2021).

beranggotakan lima puluh dua orang. Lokasinya terletak dirumah jamaah anggota pengajian secara bergantian.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memastikan pembahasan yang terorganisir dengan baik, penulis harus menerapkan pengaturan yang lebih metodis yang menunjukkan temuan penelitian berkualitas tinggi dan mudah dipahami. Demikian penjelasan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Latar belakang atau konteks penelitian yang disebutkan dalam pendahuluan dibahas dalam Bab 1. Setelah itu, fokus penelitian, tujuan, manfaat, dan definisi istilah dibahas secara rinci. Definisi istilah adalah penjelasan tentang variabel judul yang dianggap memerlukan klarifikasi.
2. Tinjauan literatur, termasuk penelitian sebelumnya dan studi teoritis, tercakup dalam Bab II.
3. Bab III membahas metodologi penelitian, yang meliputi jenis penelitian, latar, subjek, metode pengumpulan data, analisis data, validitas data, dan tahapan penelitian.
4. Uraian objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan dibahas dalam Bab IV.
5. Kesimpulan dan rekomendasi dimasukkan dalam Bab V.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Tedahulu

Bab ini diawali dengan daftar temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan proyek penelitian yang diusulkan peneliti, yang kemudian diikuti oleh ikhtisar temuan tersebut. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian yang dituju peneliti tidak terlalu tumpang tindih dengan penelitian sebelumnya. Sejumlah penelitian yang berkaitan dengan penyelidikan ini terdiri dari:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nafia Nur Khofifah mengkaji tentang pelaksanaan pengajian dalam meningkatkan pemahaman agama islam pada Jamaah Al-jami'ah Dukuh Canden, Desa Sambi, Kecamatan Sambi, Kabupaten Boyolali.⁹ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana jemaat Al-Jami'ah Dukuh Canden di Desa Sambi Kecamatan Sambi Kabupaten Boyolali menggunakan pengajian untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang Islam. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif dan dilakukan di lapangan. Para ustadz yang mengajar adalah subjek penelitian; Jemaat pengajian, pemimpin pengajian, dan pengawas adalah informan. informasi dikumpulkan melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi. Setelah data dikumpulkan, gunakan triangulasi sumber dan metode untuk menilai validitas data. Setelah

⁹ Nafia Nur Khofifah. *“pelaksanaan pengajian dalam meningkatkan pemahaman agama islam pada Jemaah Al-jami'ah Dukuh Canden, Desa Sambi, Kecamatan Sambi, Kabupaten Boyolali,* (skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2021).

itu, data yang dikumpulkan dikurangi untuk analisis, dan terakhir, kesimpulan dibuat. Ada beberapa varian dan beberapa kesamaan dengan penelitian penulis. Kedua studi ini sebanding karena keduanya membahas pembacaan dan menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Sementara itu, lokasi penelitian berbeda antara penelitian ini dan penulis.

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Bukhari, mengkaji tentang Implementasi kegiatan pengajian dalam membentuk jiwa keagamaan snatri di Pondok Dzikir Miftahus Shudur Palangkaraya.¹⁰ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkarakterisasi atau mengklarifikasi bagaimana latihan resitasi digunakan untuk membantu siswa dari Pondok Dzikir Miftahus Sudur Palangka Raya mengembangkan semangat keagamaan mereka. Pendekatan kualitatif, atau kualitatif deskriptif, digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, dokumentasi, wawancara, dan observasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Temuan penelitian menunjukkan bagaimana latihan pembacaan di Pondok Dzikir Miftahus Sudur dapat membantu siswa mendapatkan wawasan agama dan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran agama Islam. Kegiatan pengajian Miftahus Sudur Palangka Raya Dzikir Pondok meliputi bidang-bidang dimana siswa dapat mengembangkan semangat keagamaan mereka. Ada beberapa varian dan beberapa kesamaan dengan penelitian penulis. Kedua studi ini sebanding karena keduanya

¹⁰ Akhmad Bukhari. *“Implementasi kegiatan pengajian dalam membentuk jiwa keagamaan snatri di Pondok Dzikir Miftahus Shudur Palangkaraya”*, (skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palangka, 2021).

menggunakan metode penelitian kualitatif dan berbicara tentang latihan resitasi untuk menciptakan semangat religius. Perbedaannya adalah bahwa, meskipun peneliti berkonsentrasi pada strategi yang digunakan oleh resitasi untuk menanamkan nilai-nilai agama, penelitian ini lebih berfokus pada karakterisasi atau menjelaskan bagaimana kegiatan resitasi dilaksanakan dalam membantu siswa mengembangkan semangat keagamaan.

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Eko Firianto, mengkaji pembinaan nilai-nilai keagamaan bagi bunda yatim piatu melalui pengajian di Yayasan Nurul Hayati Jember.¹¹ Tujuan penelitian ini mencoba menjelaskan bagaimana pengajian di Yayasan Nurul Hayat Jember membantu ibu yatim piatu mengembangkan iman mereka. Kedua, Yayasan Nurul Hayat Jember menggunakan bacaan yurisprudensi Islam untuk memberikan bimbingan kepada ibu-ibu yatim piatu. Ketiga, menjelaskan bagaimana pengajian di Yayasan Nurul Hayat Jember membantu ibu-ibu yatim piatu memperoleh moralitas. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif, dengan memanfaatkan desain penelitian lapangan. Konsep kuncinya adalah bahwa peneliti menjelajah ke lapangan untuk menyajikan fenomena dalam keadaan tidak berubah. Kesamaan antara kedua studi ini adalah bahwa mereka berdua menggunakan bacaan untuk membahas nilai-nilai agama. Sementara itu, lokasi penelitian berbeda dan menggunakan jenis penelitian lapangan yang berbeda (*field research*)

¹¹ Eko Firianto. “*pembinaan nilai-nilai keagamaan bagi bunda yatim piatu melalui pengajian di Yayasan Nurul Hayati Jember*”, (skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, 2021).

4. Penelitian Iswadi, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, Tahun 2019, mengkaji tentang penguatan nilai keagamaan bagi kelompok pengajian remaja di Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan.¹² Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi tiga bidang pengembangan spiritual, intelektual, dan sosial untuk sumber daya manusia, khususnya remaja. Dengan menggunakan fakta yang terlihat atau hal yang nyata, pendekatan penelitian ini menggambarkan kondisi subjek atau objek penelitian saat ini (individu, organisasi, masyarakat, dll) secara deskriptif kualitatif. Penjelasan mendalam tentang model pengembangan pemuda Desa Tanah Sirah Piai Nan XX dan saran untuk memperbaikinya juga termasuk dalam penelitian ini. Setelah data dikumpulkan, dianalisis menggunakan berbagai prosedur, seperti memilih data, mengurangi, mengklasifikasikan, coding, dan akhirnya menggambarkan data untuk mendapatkan maksud dan makna sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Kedua penelitian ini serupa karena keduanya menggunakan metode kualitatif dan membahas pembacaan sebagai nilai agama. Sementara itu, ada perbedaan di lokasi penelitian.
5. Berdasarkan Jurnal yang ditulis Oleh Nurul Mutia Kholida, Rengga Satria, mengkaji tentang peran kegiatan pengajian sebagai wadah pelaksanaan

¹² Iswadi. “*penguatan nilai keagamaan bagi kelompok pengajian remaja di Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan*” (skripsi, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2019)

pendidikan islam berbasis masyarakat.¹³ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan bagaimana latihan pengajian sesuai dengan program pendidikan Islam berbasis masyarakat yang dilaksanakan di Mushala Al-Ikhlas Maur Distrik Ungka. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Sepuluh informan administrator ruang doa, ustadz, dan anggota jamaah yang berpartisipasi dalam kegiatan pengajian di Ruang Shalat Al-Ikhlas Maur digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Metode purposive sampling digunakan dalam pemilihan informan penelitian. Semua informan berpartisipasi dalam wawancara mendalam yang menyediakan data penelitian. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pengajian Ruang Shalat Al-Ikhlas Maur memainkan peran penting dalam masyarakat, terutama bagi jamaah yang berpartisipasi di dalamnya. Latihan pembacaan memainkan peran penting dalam membantu jemaat mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang Islam, yang pada gilirannya membantu mereka merasa bahwa kualitas hidup mereka meningkat secara teratur. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Mereka berdua menggunakan metode penelitian kualitatif untuk membahas resitasi, di mana mereka memiliki kesamaan. Namun, perbedaannya adalah bahwa penelitian ini lebih mementingkan bagaimana latihan pengajian berfungsi sebagai platform untuk implementasi pendidikan Islam berbasis masyarakat. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih informan penelitian, dan

¹³ Nurul Mutia Kholida, R. S. “*peran kegiatan pengajian sebagai wadah pelaksanaan pendidikan islam berbasis masyarakat*” (skripsi, Universitas Negeri Padang, 2021)

wawancara mendalam dilakukan dengan semua informan untuk mendapatkan data penelitian.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu (Persamaan Dan Perbedaan)

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Pelaksanaan pengajian dalam meningkatkan pemahaman agama islam pada Jemaah Al-jami'ah Dukuh Candan, Desa Sambu, Kecamatan Sambu, Kabupaten Boyolali	Membahas tentang pengajian Menggunakan metode penelitian kualitatif	Lokasi penelitian berbeda
2	Implementasi kegiatan pengajian dalam membentuk jiwa keagamaan santri di Pondok Dzikir Miftahus Shudur Palangkaraya	Membahas tentang pengajian Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif	Lokasi penelitiannya berbeda Fokus penelitian yaitu menggambarkan atau menjelaskan terkait implmentasi kegiatan pengajian dalam membentuk jiwa keagamaan santri
3	Pembinaan nilai-nilai keagamaan bagi bunda yatim piatu melalui pengajian di Yayasan Nurul Hayati Jember	Membahas tentang nilai-nilai keagamaan pada pengajian	Lokasi penelitiannya berbeda Jenis penelitian lapangan (field research)
4	Penguatan nilai keagamaan bagi kelompok pengajian remaja di Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan	Sama-sama membahas tentang pengajian sebagai nilai-nilai agama Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif	lokasi penelitian berbeda
5	Peran kegiatan pengajian sebagai wadah pelaksanaan pendidikan islam berbasis masyarakat	Sama-sama membahas tentang pengajian Metode yang digunakan adalah	Fokus penelitian yaitu peran pengajian sebagai wadah pelaksanaan pendidikan berbasis masyarakat Informan penelitian dipilih

		metode penelitian kualitatif	menggunakan teknik purposive sampling Data penelitian diambil melalui wawancara secara mendalam (indepth interview) kepada semua informan
--	--	------------------------------	--

Berdasarkan analisis kelima penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat satu pun penelitian yang memiliki objek penelitian yang sama dengan yang diambil oleh peneliti, yakni jamaah pengajian Dzikrul Ghofilin Desa Tegal Gede Kabupaten Jember. Ada beberapa jenis penelitian yang sama, yaitu penelitian kualitatif dimana penelitian ini mengambil data secara langsung dilapangan dan harus secara langsung mengenal subjek penelitian tanpa melibatkan perantara.

Meskipun terdapat kesamaan dengan judul penelitian lain, namun perbedaan fokus penelitian menjadi hal yang penting. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi baru pada konteks objek penelitian yang sama, tetapi juga menekankan aspek-aspek yang spesifik dan unik terkait fokus penelitian yang berbeda.

B. Kajian Teori

Pada bagian ini, teori yang digunakan dalam penelitian akan dibahas oleh peneliti, secara luas dan mendalam. Guna memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang akan dipecahkan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian.¹⁴

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember, UIN KHAS Jember, 2021), 46.

1. Penanaman

a. Penanaman

Kata "tanam" mengandung arti ini: menempatkan, menabur (konsep, pelajaran, dll.), Termasuk, membangunkan, atau mempertahankan (emosi, cinta, kasih sayang, semangat, dll.). Di sisi lain, menanam itu sendiri mengacu pada proses memberikan pelajaran hidup melalui tindakan¹⁵

"Menanam adalah yang berarti metode atau tindakan menanamkan, memasukkan, menghasilkan atau memelihara" (perasaan, semangat dan sebagainya) adalah definisi lain dari menanam yang dapat ditemukan.¹⁶

2. Nilai-Nilai Keagamaan

a. Nilai-Nilai Keagamaan

Nilai memiliki beberapa interpretasi menurut para ahli. Satu pemahaman berbeda dari yang lain karena hubungan erat antara nilai-nilai dan pemahaman manusia, serta kompleksitas dan kesulitan mendefinisikan batas-batas dalam kegiatan ini.

Nilai adalah semacam keyakinan yang termasuk dalam parameter sistem kepercayaan di mana seseorang bertindak atau

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Penanaman Modal di Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007),142.

¹⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 453.

menahan diri dari bertindak, atau mengenai apa yang cocok atau tidak pantas, menurut Milton Rokeach dan James Bank.¹⁷

Menurut Muhaimin, yang mengutip sudut pandang Webster, nilai adalah keyakinan yang berfungsi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan individu atau kelompok ketika memutuskan apa yang harus dilakukan atau seberapa penting sesuatu dalam hidup mereka.¹⁸

Penanaman nilai-nilai agama berikut yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari:

1) Nilai Aqidah

Kata-kata 'aqada, ya'qidu, 'aqdan-'aqidatan, yang berarti kesimpulan, ikatan, koneksi, kesepakatan, dan tegas, dimasdarisasi sebagai 'aqidah. Aqidah secara harfiah diterjemahkan menjadi "iman, kepercayaan, dan keyakinan." Secara alami, hati adalah tempat tumbuhnya keyakinan, sehingga keyakinan yang sudah mendarah daging atau terjalin dengan hati inilah yang dimaksud dengan aqidah¹⁹. Sementara itu, sesuai dengan konsep aqidah, ini adalah hal-hal yang perlu divalidasi oleh hati dan menyebabkan jiwa merasa damai agar mereka dapat memantapkan diri menjadi keyakinan yang bebas dari ketidakpastian.²⁰

¹⁷ M. Chabib Thoha. *"Kapita selekta pendidikan islam"* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996) 60.

¹⁸ Nunung Isa Ansori. *"Aktualisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Surya Buana"*, 29.

¹⁹ Tadjab, Muhaimin, Abd. Mujib. *"Dimensi-Dimensi Studi Islam"* (Surabaya: Karya Abditama, 1994), 141-142.

²⁰ Abdullah bin 'Abdil Hamid al-Atsari. *"Panduan Aqidah Lengkap"* (Bogor :Pustaka Ibnu Katsir, 2005), 28.

Aqidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa dan menjadi keyakinan yang tidak tercampur dengan keraguan.²¹

Arti iman dan definisi aqidah sering digunakan secara bergantian. Ketika mendefinisikan iman atau aqidah, Sayid Sabiq menyatakan bahwa itu terdiri dari enam elemen, atau apa yang dikenal sebagai pilar iman:

- a) Berimanlah kepada Allah; memiliki iman dalam nama-nama-Nya; memiliki iman pada sifat-sifat-Nya yang luhur dan mulia; memiliki iman pada bukti keberadaan-Nya; percayalah pada realitas natur-Nya yang agung di seluruh alam semesta.

Menerima bahwa tidak ada tuhan lain selain Allah SWT dan bahwa Dia adalah satu-satunya yang layak disembah adalah definisi percaya kepada Allah. Karena Dia membuat manusia menjadi hamba-hamba-Nya, memberi mereka semua hal yang baik, mengawasi pola makan mereka, dan mengetahui setiap detail dari mereka, baik yang jelas maupun yang tersembunyi. Di antara hamba-hamba-Nya, Dialah yang memberi upah kepada yang taat dan menghukum yang tidak taat. Oleh karena itu, jin dan manusia diciptakan untuk menyembah-Nya.²²

²¹ Muhammad Alim. *“Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim”* (Bandung: Rosda Karya, 2006), 124.

²² Asroruddin Aljumhuri, *“Belajar Akidah Akhlak”* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 42.

b) Beriman kepada Malaikat Allah

Memiliki iman yang penuh pada malaikat berarti menerima bahwa Allah SWT menciptakan makhluk gaib yang dikenal sebagai malaikat, yang melaksanakan tugas dan tetap taat pada perintah Allah. Malaikat adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah dari Nuur, atau cahaya, dan mereka hanya pernah meninggikan dan bersyukur kepada Allah atas kebesaran-Nya. Karena Allah menciptakannya tanpa nafsu atau keinginan, maka tidak ada malaikat yang menolak keberadaan Allah SWT..²³

c) Beriman kepada Kitab Allah

Iman kepada kitab-kitab Allah artinya yaitu mempercayai dengan adanya kitab-kitab yang pernah diturunkan oleh Allah kepada utusannya

d) Beriman kepada Rasul Allah

Manusia yang disebut rasul memiliki hak istimewa untuk menerima wahyu dalam bentuk Syariah dan diharuskan untuk membagikannya dengan komunitas mereka. Menurut apa yang Allah telah wahyukan dalam Al-Qur'an, setiap komunitas memiliki utusan yang Dia telah dikirim kepada mereka.

e) Beriman kepada Hari Akhir

²³ Asroruddin Aljumhuri, *ibid*, 72.

Percaya pada Hari Penghakiman berarti percaya bahwa kehidupan di Bumi akan segera berakhir.

f) Beriman kepada *Qadha* dan *Qadar*

Penerapan instruksi Allah SWT dikenal sebagai Qadha.

Sementara itu, qadar adalah nizham (sistem) yang diberlakukan, hukum alam yang ditegakkan, dan sunnah (ketentuan, keputusan, hukum) yang telah digariskan Allah untuk alam semesta ini.

Aqidah berfungsi sebagai berikut:

a) Mengarahkan dan melaksanakan fondasi ilahi yang selalu ada pada manusia. Manusia memiliki kapasitas untuk beragama sejak lahir, yang berarti bahwa mereka akan selalu membutuhkan agama untuk mengejar kepercayaan kepada Allah SWT. Aqidah Islam berkontribusi untuk memenuhi kebutuhan manusia dan mengarahkan orang ke arah kepercayaan yang tulus kepada Allah SWT.

b) Memberikan ketenangan dan ketentraman jiwa

Menjadi kebutuhan alami manusia, agama akan selalu ada untuk menuntut dan menginspirasinya untuk terus mencarinya. Aqidah menawarkan solusi yang tepat untuk memungkinkan pemenuhan tuntutan spiritual. Misalnya, seseorang yang merasa yakin dan tidak takut dengan nasib baik yang mereka terima setiap hari adalah seseorang yang percaya

bahwa Allah SWT adalah orang yang menentukan semua nasib dan ketentuannya. Ini adalah ketentuan bahwa setiap orang berusaha untuk mendapatkan keberuntungan yang ditentukan. Meskipun demikian, Allah SWT memiliki prioritas penuh ketika datang ke masalah hasil. Dengan demikian, seseorang dengan iman yang kuat tidak akan pernah khawatir dan akan selalu merasa nyaman dalam hidupnya.

c) Memberikan pedoman hidup yang pasti

Keyakinan bawaan manusia kepada Allah SWT berfungsi untuk memberikan petunjuk yang jelas karena aqidah menunjukkan kebenaran keyakinan. Pengetahuan tentang apa dan dimana manusia diciptakan disediakan oleh Aqidah. Menemukan solusinya akan, setidaknya, memiliki keuntungan yang tidak dapat diklaim atau disombongkan orang, kecuali yang “Maha Sombong”.²⁴

2) Nilai Akhlaq

Akhlah secara etimologi dari kata *khuluq*, yang berarti karakter, etika, dan moral, dan jamaknya, akhlaq. Mirip dengan bagaimana kata *khilq* dan *khuluq* berjalan bersama, *khilq* mengacu

²⁴ Raden Ahmad. “Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik”, Jurnal Pustaka, Vol. 8, no.14,2016,22.

pada perilaku manusia eksternal, sedangkan *khuluq* hanya menggambarkan perilaku manusia internal.²⁵

Raden Ahmad mengklaim bahwa moralitas benar-benar hanya kemauan yang mendarah daging. Ini menyiratkan bahwa kebiasaan adalah apa yang mereka sebut moral jika Mereka terbiasa dengannya. Menurut penjelasannya, kebiasaan adalah tindakan yang dilakukan berulang-ulang hingga menjadi kebiasaan, sedangkan kehendak adalah keputusan yang diambil setelah mempertimbangkan berbagai pilihan. Kehendak menimbulkan moralitas jika dilakukan secara konsisten sampai menjadi mendarah daging. Moralitas adalah kondisi jiwa seseorang yang memotivasi mereka untuk bertindak tanpa pemikiran atau pertimbangan yang cermat.²⁶

Berbeda dengan istilah etika, yang sering digunakan dalam bahasa Indonesia, "akhlak" memiliki arti yang lebih luas karena "akhlak" mencakup aspek psikologis dari perilaku batin dan luar individu. Beberapa orang juga membandingkan keduanya. Alasan kesamaan ini adalah karena keduanya menyentuh masalah moralitas. Wawasan ini menyampaikan gagasan bahwa perilaku seseorang adalah ekspresi otentik dari kepribadian mereka, tidak terpengaruh oleh kekuatan luar atau buatan. Akhlakul karimah (akhlakul

²⁵ Abdullah bin ‘Abdil Hamid al-Atsari, “*Panduan Aqidah Lengkap*” (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2005), 243.

²⁶ Raden Ahmad, “*Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik*”, *Jurnal Pustaka*, Vol, 8, No.14, 2016, 23.

karimah/akhlakul mahmudah) mengacu pada tindakan spontan yang benar secara moral dalam terang akal dan agama; Di sisi lain, tindakan spontan yang buruk disebut sebagai Madzmudah Akhlakul.²⁷

Berdasarkan berbagai perspektif tentang moralitas yang disajikan di atas, dapat dikatakan bahwa moralitas adalah seperangkat perilaku refleksif atau spontan yang dilakukan seseorang secara teratur tanpa pemikiran sadar, dorongan eksternal, atau pertimbangan. Perilaku ini menjadi kebiasaan dan akhirnya membentuk moralitas individu. selain itu jika individu, baik dalam hubungan dengan Tuhan atau dengan orang-orang, memiliki moral yang mengarah pada ibadah.²⁸

3) Nilai Ibadah

Istilah Arab *'abada* ya *'budu-`ibadatan*, *'ubudatan*, dan *'ubudiyatun*, yang secara etimologis diterjemahkan menjadi "menyembah, mematuhi, dan merendahkan diri," adalah sumber dari kata "menyembah." Ibadah juga memerlukan ketundukan total pada kehendak ilahi, baik secara mental maupun fisik.

Secara terminologi, ibadah semakin dekat dengan Allah dengan mengikuti semua arahan-Nya, menjauhkan diri dari larangan-Nya, dan terlibat dalam semua yang Dia setujui. Layanan

²⁷ Rosihon Anwar dan Saehudin. "Akidah Akhlak". (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 256.

²⁸ Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani, "*fiqh ibadah*", (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 37.

ibadah reguler dan unik ditawarkan. Semua ibadah yang diperbolehkan oleh Allah adalah ibadah umum. Sementara itu, tindakan tertentu adalah tindakan yang telah ditentukan Allah sebelumnya dalam hal spesifik, termasuk tingkat dan teknik.

Semua usaha manusia, apakah itu terfokus pada masalah sosial atau ekonomi atau kegiatan muamalat lainnya yang dimotivasi oleh pilihan, ketundukan, dan ketulusan kepada Allah SWT, dianggap sebagai bentuk ibadah dalam arti luas. Namun, ibadah dalam arti tertentu mengacu pada tindakan, seperti haji, puasa, dan doa, yang spesifiknya telah ditentukan oleh Allah dan Rasul-Nya.

Oleh karena itu, ibadah adalah masalah serius yang perlu dilakukan oleh semua orang. Manusia membutuhkan pelatihan spiritual, dan semua bentuk ibadah dalam Islam seperti doa, puasa, zakat, dan haji dimaksudkan untuk membawa orang lebih dekat kepada Tuhan dan lebih meningkatkan kemurnian jiwa mereka. Kemurnian mental yang ekstrem akan menjadi alat untuk mengekang keinginan sehingga tidak bertentangan dengan hukum, standar moral, atau hukum Tuhan lainnya.²⁹

C. Metode Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan

Untuk mencapai tujuan yang sukses, masyarakat harus dapat memilih strategi mana yang akan digunakan ketika melakukan suatu kegiatan. Akibatnya,

²⁹ Abbudin Nata. “*Akhlaq Tasawuf*” (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1996), 41-42.

pendekatan yang berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan didefinisikan sebagai metode.

Metode adalah cara untuk melaksanakan tindakan yang direncanakan untuk menjamin bahwa suatu kegiatan berlangsung semulus mungkin. Menurut Abu Ahmadi, metode adalah teknik yang digunakan guru untuk mengajarkan konten kepada jamaah yang telah mereka kuasai baik di dalam maupun di luar kelas, baik secara individu maupun kelompok, sehingga jamaah dapat memahami informasi dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.³⁰

Tidak mungkin untuk menumbuhkan sifat-sifat mengagumkan dalam masyarakat hanya dengan menjelaskan gagasan atau definisi. Dengan demikian, agar orang dapat menunjukkan kualitas yang mengagumkan dan menjauhkan diri dari sifat-sifat tercela, masyarakat membutuhkan model atau kebiasaan peran positif. Akibatnya, ada banyak cara untuk menanamkan prinsip-prinsip agama di masyarakat.

1. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan mengharuskan masyarakat dididik oleh seorang guru atau ustadz untuk membantu mereka menjadi terbiasa terlibat dalam kegiatan positif. Karena itu, ustadz, atau guru, harus menjunjung tinggi moralitas dan keyakinan Islam agar masyarakat dapat secara efektif mencontohkan perilaku tersebut.

Di masyarakat, metode pembiasaan bekerja dengan sangat baik. Oleh karena itu, kegiatan positif diperlukan mengingat hal ini. untuk menyesuaikan

³⁰ Abu Ahmadi, J. T. P. “*Strategi Belajar Mengajar*” (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005),52.

diri dengan kebajikan seperti membaca Al-Quran dan terlibat dalam kegiatan konstruktif lainnya. Kegiatan masyarakat yang positif juga berusaha untuk meningkatkan kesadaran tanpa menggunakan kekerasan atau perintah dari pihak luar.

2. Metode Keteladanan yang mulia (*uswah hasanah*)

Metode keteladanan adalah memberi contoh sikap positif dalam semua kata-kata dan perbuatan seseorang. Sifat dan disposisi yang ditunjukkan Nabi Muhammad SAW selama hidupnya berfungsi sebagai ilustrasi yang sangat baik dari pendekatan ini.³¹ Seorang guru atau ustadz yang dapat meneruskan misi Nabi Muhammad SAW adalah orang yang dapat memberikan contoh yang baik melalui perilaku sopan, tutur kata yang baik, kesederhanaan, produktivitas, dan kreativitas.

3. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi juga bisa dapat diartikan dengan metode praktik. Metode ini memerlukan berlatih atau sengaja terlibat dalam perilaku undangan dengan individu lain untuk memodelkan perilaku setelah contoh. Metode demonstrasi bekerja dengan baik ketika memperkenalkan seseorang pada keterampilan tertentu. Misalnya, kita dapat memperkenalkan bacaan dari Al-Quran, Tahlil, Sholawat, dan sumber-sumber lainnya.³² Kelebihan dari suatu metode adalah sebagai berikut:

³¹ Jejen Musfah, *Metode Keteladanan*, 115.

³² Ainul Hasanah. "Mengajarkan Sholat pada Anak Melalui Metode Demonstrasi, Tanya jawab, dan Pembiasaan", *Al-Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education* Vol.2 No.1, 2018, 18.

- a. Karena jamaah dapat secara langsung mengamati apa yang dilakukan pemimpin, undangannya tidak abstrak.
- b. Menarik perhatian jamaah, pendekatan ini memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan mereka untuk memungkinkan jamaah melihat peristiwa saat terjadi.
- c. Jamaah merasa lebih mudah untuk meniru kegiatan yang didemonstrasikan pemimpin ketika mereka menonton secara langsung.

Selain banyak manfaat yang disebutkan sebelumnya, metode demonstrasi ini memiliki beberapa kelemahan juga. Ini termasuk:

- a. Jamaah mungkin merasa sulit untuk mengkomunikasikan materi jika persiapan tidak dilakukan dengan kemampuan terbaik mereka;
- b. Membutuhkan alat, bahan, dan lokasi yang sesuai dengan bahan pembelajaran.
- c. Instruktur harus memiliki keterampilan unik untuk menggambarkan konten yang akan dibahas.

4. Metode Maudzah Hasanah (nasihat yang baik)

Salah satu cara untuk memahami mauidzah hasanah adalah sebagai bimbingan, petunjuk, dan pendidikan yang berkualitas. Pepatah atau ucapan lain yang akan membantu pendengar dan menawarkan bimbingan adalah mauidzah hasanah.³³ Istilah lain yang bisa dijadikan petunjuk hidup untuk keselamatan di dunia ini dan selanjutnya adalah metode mauidzah hasanah. Ini mengandung unsur membimbing, memberikan nasihat yang baik, dll.

³³ Hasanuddin, S.H. "*Hukum Dakwah*", (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), 37.

Dalam konteks dakwah, pendekatan ini dicirikan sebagai cara untuk menyampaikan undangan kepada seseorang yang menawarkan bimbingan tentang perbuatan baik yang diungkapkan melalui ucapan dan perbuatan yang lurus secara moral. Dengan menggunakan pendekatan ini, penasihat atau pengkhotbah dapat memberikan pengetahuan sambil juga membimbing audiens mereka ke arah yang benar dengan moral yang sehat. Untuk memungkinkan seseorang menerima informasi untuk membedakan yang benar dan yang tidak.

5. Pengajian Dzikirul Ghofilin

a. Pengajian

Dakwah, juga dikenal sebagai pengajian, pada dasarnya adalah undangan untuk kebaikan dan bimbingan Allah SWT, memanggil orang untuk perbuatan baik dan melarang mereka dari perbuatan buruk untuk membawa mereka keberuntungan baik di sini di dunia dan di akhirat.³⁴

Pengajian berfungsi sebagai platform untuk inisiatif yang bertujuan menciptakan Muslim yang lurus secara moral, taat, dan berbudi luhur. Metode ceramah adalah cara mengatur pembacaan di mana seorang pemimpin atau pengkhotbah menggunakan teknik khusus untuk membantu jamaah mencapai kesimpulan berdasarkan pengetahuan dan kasih sayang.³⁵

Jamaah pengajian Dzikirul Ghofilin merupakan suatu acara rutin yang dilaksanakan oleh sebagian masyarakat Tegal Gede Lingk

³⁴ Munzier Suparta. *“Metode Dakwah”*, (Jakarta: kencana, 2009), 28.

³⁵ Wahidin Saputra. *“Pengantar Ilmu Dakwah”*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 234.

Krajan Timur. Pengajian Dzikrul Ghofilin dilaksanakan pada setiap malam Selasa (setelah sholat isyak) serta jumlah jamaah anggota pengajian ini beranggotakan lima puluh dua orang. Lokasinya terletak dirumah jamaah anggota pengajian secara bergantian.

b. Unsur-unsur dalam pengajian

Adapun beberapa unsur yang harus ada dalam pengajian yaitu sebagai berikut.

1) Mu'allim

Mu'allim adalah seseorang yang menyajikan bahan pelajaran di Majelis Ta'lim.³⁶ Wahidin mencantumkan kualitas seorang mu'allim sebagai orang yang baik, toleran, dan sopan; memberikan kemudahan dan menghilangkan hambatan; memperhatikan tahapan sunnah; kembali ke Al-Qur'an dan Sunnah daripada fanatisme mazhab; menyesuaikan dengan bahasa jemaat; dan memperhatikan etiket khotbah.³⁷

2) Muta'allim

Muta'allim adalah (jamaah yang menerima pelajaran) atau biasa disebut dengan jamaah majelis ta'lim. Menurut Az-Arnuji, kepribadian seorang jamaah harus terdiri dari ciri-ciri berikut: wara' (menghindari tindakan yang dilarang), tawadu', 'iffah (kualitas

³⁶ Helmawati. "Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim: Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan", 83.

³⁷ Wahidin Saputra, "Pengantar Ilmu Dakwah", (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 264.

menunjukkan harga diri yang menyebabkan seseorang menghindari tindakan yang tidak pantas), ketabahan, kesabaran, dan tawakal, atau menyerahkan semua hal kepada Allah. Selain itu, Az-Zarnuji menyarankan sejumlah pedoman bagi jamaah untuk diikuti ketika mereka belajar: mereka harus serius belajar dengan memanfaatkan waktu luang mereka sebaik-baiknya; mereka harus gigih dan gigih dalam mengejar pengetahuan; mereka harus memiliki aspirasi yang tinggi dalam mengejar pengetahuan; dan mereka hendaknya menghormati guru, keluarga mereka, dan jamaah pencari pengetahuan lainnya.³⁸

3) Al- 'ilmu (materi atau bahan yang akan disampaikan)

Arifin mengklaim bahwa isi majelis ta'lim adalah ajaran Islam. Akibatnya, konten atau bahan ajar mengambil bentuk ajaran Islam pada topik-topik seperti moralitas, tafsir, fiqh, hadis, monoteisme, dan tanggal Islam.³⁹

Yu'allim (proses kegiatan pengajarannya)

Kegiatan instruksional metodologinya adalah upaya untuk memberikan pengetahuan dari mu'allim. Seorang mu'allim harus memberikan klarifikasi dan pemahaman sehingga ide-ide muta'allim tetap dipertahankan.⁴⁰

³⁸ Bertens. *Etika*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,1993), 4.

³⁹ M Arifin. "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jakarta: Bumi Aksara,1993),29.

⁴⁰ Helmawati. "*Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim: Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidika*",89.

c. Media-Media Pengajian

Apa pun yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pengajian yang telah ditetapkan dianggap sebagai media pengajian. Media dapat didefinisikan sebagai alat yang berfungsi sebagai perantara untuk mengirimkan pesan atau perantara untuk mencapai tujuan tertentu.⁴¹

Untuk menyampaikan ajaran islam kepada umat, pengajian dapat menggunakan berbagai media dakwah yaitu;

- 1) Dakwah lisan, atau mengajar melalui ucapan dan suara; Jenis pengajaran ini dapat diberikan melalui ceramah, pidato, konseling, sesi bimbingan, dan banyak lagi.
- 2) Media visual, yang mencakup komponen audio dan visual (gambar, film slide, dll.), Diklasifikasikan seperti itu.
- 3) Media audio yang dapat digunakan untuk memahami pesan yang terkandung dalam media audio. Ambil telepon dan radio, misalnya.
- 4) Media audio visual merupakan menggabungkan komponen visual dan aural dikenal. Karena dimasukkannya media audio dan visual, media semacam ini memiliki kemampuan yang lebih besar. Mirip dengan sinetron atau film televisi. Lisan, dakwah yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.⁴²

⁴¹ Tata Sukayat, "*Quantum Dakwah*", (Jakarta: Rineka Dakwah, 2009), 84.

⁴² *Ibid*, 87.

d. Metode-Metode Pengajian

1) Metode Ceramah

Guru atau pemimpin sering menggunakan metode ceramah sebagai sarana untuk menyampaikan konten instruksional kepada jamaah secara lisan.⁴³

Pendekatan ini terdiri dari ceramah khusus, dimana jamaah berpartisipasi aktif dalam diskusi yang dipimpin oleh guru, dimana jamaah pasif dan guru, atau ustadz, secara aktif memberikan instruksi.⁴⁴

2) Metode Halaqah

Duduk melingkar dengan punggung menghadap pemimpin dan jamaah lain adalah metode halaqah. Setiap jamaah harus memegang buku, dan guru harus membacanya dengan keras dalam bahasa Arab sebelum menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia karena jamaah memperhatikan dengan seksama.⁴⁵

3) Metode Mudzakaroh

Istilah Arab *Dzakara-Yudzakiru-Mudzakara*, yang berarti mengingatkan, digunakan untuk menggambarkan metode mudzakaroh, dimana jamaah belajar bersama tanpa bantuan guru dan saling mengingatkan. Metode mudzakaroh adalah cara mengajar dan

⁴³ Helmawati, *“Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta’lim: Peran Aktif Majelis Ta’lim Meningkatkan Mutu Pendidikan”*, 89.

⁴⁴ Abd. Aziz Dahlan. *“Ensiklopedi Islam”*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve,1994), cet.Ke-1, 21.

⁴⁵ Mahmud Yunus. *“Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia”*, (Jakarta: PT. Bentang Pustaka,2013), 161.

belajar yang memanfaatkan kemampuan menghafal informasi atau saling mengingatkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁴⁶.

e. Tujuan Pengajian

Menurut Chirzin, tujuan pengajian (majelis ta'lim) adalah;

- 1) Menawarkan arahan dan menetapkan dasar kepercayaan pada ketentuan dan segala sesuatu yang tidak terlihat.
- 2) Menumbuhkan sikap dan nilai ibadah yang menembus semua aspek eksistensi manusia dan kosmos.
- 3) Menawarkan inspirasi, dorongan, dan stimulasi untuk memungkinkan potensi penuh kongregasi untuk sepenuhnya direalisasikan dan diaktifkan melalui kerja produktif, kegiatan pertumbuhan pribadi, dan kemakmuran komunal.
- 4) Mengintegrasikan setiap kegiatan atau rangkaian kegiatan untuk menciptakan keseluruhan yang kohesif dan kuat.⁴⁷

⁴⁶ Husein Muhammad, *"Menyusuri Jalan Cahaya"*, (Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka, 2013),161.

⁴⁷ M. Habib Chirzin, *"Pesantren dan Pembaharuan"*, (Jakarta: LP3S,1983), cet. Ke-3

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metodologi kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Ketika menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti lebih fokus pada metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, yang kemudian dianalisis dan dijelaskan secara naratif. sehingga mereka mengenali pentingnya suatu kesempatan dan mendorong orang lain untuk mengikutinya.

Penelitian kualitatif melibatkan melakukan studi di lingkungan alam dengan berbagai teknik kontemporer untuk menafsirkan fenomena yang terjadi. Menemukan dan menjelaskan secara naratif tindakan yang dilakukan dan bagaimana mereka mempengaruhi kehidupan peserta adalah tujuan dari penelitian kualitatif.⁴⁸

Jenis yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Moleong mengklaim bahwa alih-alih menggunakan angka, data deskriptif dikumpulkan menggunakan kata-kata dan gambar. Informasi tentang Bincang-bincang tentang Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan bagi Jamaah Pengajian Dzikirul Ghofilin Desa Tegal Gede Kabupaten Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dilakukan oleh peneliti bertempat di Jln Kaliurang RT 003/ RW 007, lingk Krajan Timur, Desa Tegal Gede, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di

⁴⁸ Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat Jejak Publishera,2018),7.

pengajian Dzirkul Ghofilin dikarenakan ketertarikan peneliti terhadap pengajian Dzirkul Ghofilin yang menjadi salah satu sarana untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan. Selain itu juga Jamaah pengajian Dzirkul Ghofilin ini memiliki keunikan yang didalamnya terdapat sholawat yang diiringi dengan hadrah menjadi ketertarikan masyarakat lain sehingga biasanya diundang ke acara seperti santunan anak yatim, pernikahan, khitan dan acara lainnya.

C. Subjek Penelitian

Penentuan subjek adalah mencari tahu sumber data, atau lokasi sumber data penelitian suatu penentuan sumber data, artinya dari mana data penelitian dapat diperoleh.⁴⁹ Populasi tidak digunakan dalam penelitian kualitatif karena penelitian dimulai dengan kasus-kasus tertentu dalam konteks sosial tertentu, dan temuan tidak digeneralisasikan ke populasi melainkan diterapkan pada konteks lain dalam situasi sosial dari kasus yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, sampel disebut sebagai sumber, partisipan, atau informan bukan responden.

Ketika melakukan penelitian kualitatif, peneliti mengamati dan berbicara dengan peserta dalam konteks sosial tertentu yang dianggap memiliki pengetahuan tentang materi pelajaran. Sumber data untuk individu yang disurvei dipilih dengan pertimbangan dan tujuan spesifik dalam pikiran, atau secara purposive.⁵⁰ Adapun beberapa subjek yang dapat dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini antara lain:

⁴⁹ Suharsismi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis", (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 114.

⁵⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2019), 286-287

1. Bapak Helmi selaku Ketua serta Pemimpin Pengajian Dzikirul Ghofilin Desa Tegal Gede, ketua kegiatan pengajian yang diselenggarakan tentunya akan mendapatkan informasi terkait apa saja nilai-nilai agama serta metode yang diterapkan dalam Pengajian Dzikirul Ghofilin.
2. Bapak Mujibto selaku Penanggung jawab pengajian Dzikirul Ghofilin Desa Tegal Gede, tentunya akan mendapatkan informasi terkait apa saja kegiatan yang ada pada Pengajian Dzikirul Ghofilin.
3. Bapak Ayu selaku Ketua RT serta jamaah Pengajian Dzikirul Ghofilin Desa Tegal Gede, tentunya akan mendapatkan informasi mengenai tanggapan mengenai pengajian Dzikirul Ghofilin.
4. Bapak Husnul selaku jamaah Pengajian Dzikirul Ghofilin Desa Tegal Gede, tentunya akan mendapatkan informasi tentang kegiatan yang ada pada pengajian Dzikirul Ghofilin.

Alasan peneliti memilih keempat informan tersebut sebagai sampel karena keempatnya sudah memenuhi kriteria di atas, ialah yang lebih faham pada kondisi lapangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi atau data untuk penelitian dikenal sebagai teknik pengumpulan data. Penulis menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data, termasuk yang berikut, untuk mendapatkan data yang diperlukan:

1. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data melalui pengamatan langsung dan pencatatan yang sistematis terhadap masalah yang diteliti.⁵¹ Oleh karena itu, agar dapat mengamati secara langsung hal atau kondisi yang berbeda di lapangan, peneliti harus melakukan perjalanan ke lokasi penelitian.

Pendekatan ini digunakan untuk mendukung data atau informasi yang ditemukan saat melakukan penelitian lapangan. Metode observasi peneliti dikenal sebagai observasi non-partisipan karena melibatkan peneliti yang bertindak sebagai pengamat daripada peserta aktif dalam kehidupan yang sedang dipelajari. Bukan maksud para peneliti untuk mengacaukan pandangan mereka sendiri dengan fakta-fakta tentang apa yang sebenarnya terjadi.

Mengingat bahwa peneliti berusaha untuk membuktikan informasi spesifik mengenai informasi yang diberikan oleh sumber, metode observasi berfungsi sebagai pendekatan komplementer.

2. Wawancara

Metode wawancara, yang melibatkan dua orang atau lebih secara fisik saling berhadapan dan bertanya dan menjawab pertanyaan dengan keras sementara yang satu dapat melihat wajah yang lain dan mendengar apa yang

⁵¹ Cholid Narbuko, dan Abu Achmadi, *“Metodologi Penelitian”*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007),80.

dikatakan orang lain, adalah teknik untuk mengumpulkan data mengenai berbagai topik.⁵²

Metode penelitian utama yang digunakan oleh peneliti adalah metode wawancara. Hal ini disebabkan oleh persepsi bahwa metode wawancara lebih penting untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Selain itu, data yang akurat dapat diperoleh dan data yang diperlukan dapat diperoleh secara langsung, menghilangkan keraguan tentang kebenarannya.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai suatu variable atau hal-hal yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, buku besar agenda dan sebagainya.⁵³

E. Teknik Analisis Data

Analisis data di perlukan dalam penelitian ini untuk mempermudah peneliti dan penelitian. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.⁵⁴

Peneliti menggunakan analisis data kualitatif interaktif, yang dilakukan terus menerus di seluruh proses penelitian. Emzir mendefinisikan analisis

⁵² Sutrisno Hadi, "*Metodologi Research II*", (Andi offset Yogyakarta, 1989),193.

⁵³ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*", (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1989),102.

⁵⁴ Lexy J. Moleong, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya),280.

sebagai proses pengelompokan data dan mengklasifikasikannya ke dalam unit, pola, dan kategori deskriptif dasar.⁵⁵

Penelitian ini menggunakan informasi yang disebut model interaktif. Setelah data dikumpulkan, Model Interaktif melakukan langkah-langkah reduksi data dan penyajian data bersamaan dengan pengumpulan data. Ketiga elemen ini akan bekerja sama untuk menghasilkan kesimpulan. Jika kesimpulan tersebut dianggap tidak cukup, verifikasi tambahan dan pengumpulan data lapangan akan diperlukan untuk penelitian (H.B. Sutopo, 2002 : 98). Ketiga komponen menurut H.B Sutopo adalah :

1. Reduksi Data

Ini adalah prosedur untuk memilih, mempersempit, merampingkan, dan mengabstraksi informasi dari catatan lapangan. Prosedur ini terus berlangsung sepanjang penelitian. Pada kenyataannya, proses dimulai bahkan sebelum pengumpulan data dilakukan, sehingga reduksi data telah berlangsung sejak peneliti memutuskan kerangka konseptual, memilih masalah, membuat pertanyaan penelitian, dan memilih teknik pengumpulan data yang sesuai.

2. Penyajian Data

Ini adalah kumpulan informasi terorganisir yang memungkinkan hasil penelitian yang dilakukan. Data ini disajikan sebagai kumpulan kalimat yang disusun secara logis, yang akan membantu memahami berbagai

⁵⁵ Emzir, “*Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*”, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011,174.

peristiwa yang terjadi dan memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis atau mengambil tindakan lain yang sesuai berdasarkan pemahaman.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Merupakan suatu rangkuman dari hasil yang sudah diteliti. Pada bagian ini peneliti mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola pola, penjelasan, alur sebab dan lainnya.

F. Keabsahan Data

Dengan memeriksa ulang temuan penelitian, teknik triangulasi digunakan untuk menguji validitas data. Tujuannya adalah untuk meningkatkan tingkat presisi dan keandalan data yang dikumpulkan sehingga para ilmuwan dapat menganggapnya bertanggung jawab. Dalam penelitian ini, dua bentuk triangulasi yang berbeda digunakan: triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Trianggulasi sumber

Trianggulasi sumber melibatkan konfirmasi keakuratan informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Tujuannya untuk memverifikasi keakuratan data mengenai nilai-nilai keagamaan bagi jamaah pengajian Dzikrul Ghofilin Desa Tegal Gede Kabupaten Jember.

2. Trianggulasi teknik

Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh lebih valid dan sesuai dengan kondisi sehingga data dapat diverifikasi secara akurat, triangulasi teknis dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Ilustrasi bagaimana data nilai-nilai keagamaan diuji menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara

dengan jamaah pengajian Dzikirul Ghofilin Desa Tegal Gede Kabupaten Jember.

G. Tahapan-tahapan penelitian

Bagian ini menguraikan rencana peneliti untuk melaksanakan penelitian, yang meliputi penelitian latar belakang, pengembangan desain, penelitian aktual, dan penulisan proposal sebagai langkah terakhir. Berikut ini adalah tahapan penelitian yang dilakukan peneliti:

1. Tahap pra lapangan atau persiapan

a. Menyusun rancangan penelitian

Tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajian judul, penyusunan matrik dan seminar proposal

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih yaitu Pengajian Dzikirul Ghofilin Desa Tegal Gede Jember.

c. Perizinan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus meminta surat perizinan terlebih dahulu ke pihak kampus Universitas-Universitas di Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember. Setelah itu peneliti menyerahkan kepada ketua pengajian untuk mengetahui apakah diizinkan melakukan penelitian atau tidak.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Untuk mengumpulkan informasi dan merumuskan masalah, peneliti menggunakan data mining di lapangan selama fase ini. Peneliti telah menyiapkan bahan-bahan tersebut melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap penulisan laporan

Langkah terakhir melibatkan penulisan laporan, yang dilakukan peneliti setelah mengumpulkan data di lapangan. Pada titik ini, peneliti mengatur informasi yang diperlukan untuk mengumpulkan temuan penelitian lapangan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

Gambaran objek penelitian adalah latar keterangan dengan kondisi lokasi yang menjadi objek penelitian yaitu Pengajian Dzikrul Ghofilin Desa Tegal Gede Kabupaten Jember. Hasil dari observasi tersebut peneliti dapat mengetahui kondisi serta kegiatan saat berlangsung. Adapun kegiatan yang dilakukan saat jamaah pengajian Dzikrul Ghofilin yaitu pertama membaca tawassul yang dipimpin oleh bapak helmi selaku ketua jamaah pengajian. Setelah itu dilanjutkan dengan pembacaan surah yasin beserta tahlil kemudian dilanjutkan dengan pembacaan sholawat nabi yang diiringi dengan hadrah dan diakhiri dengan pembacaan doa sekaligus penutup dengan memberikan wejangan atau nasihat oleh bapak helmi selaku ketua.⁵⁶ sebelum Adapun data yang di peroleh sebagai berikut

1. Sejarah Berdirinya Pengajian Dzikrul Ghofilin

Kenakalan remaja yang biasanya terjadi di masyarakat, disebabkan oleh kurangnya pantauan dan perhatian orang tua maupun masyarakat di sekitarnya. Selain itu biasanya karena kurangnya kegiatan positif yang dilakukan oleh para remaja tersebut. Apalagi dengan semakin canggihnya teknologi sat ini, menjadikan remaja kurangnya hubungan sosial dengan masyarakat disekitarnya. Maka untuk mencegah terjadinya permasalahan tersebut , beberapa tokoh masyarakat di desa Tegal Gede Ling Krajan

⁵⁶ Observasi di pengajian Dzikrul Ghofilin Jember, 11 September 2023.

Timur memberi wadah dengan cara mengadakan kegiatan rutin yaitu pengajian Dzikrul Ghofilin.

Pada kegiatan ini sering juga disebut arisan oleh masyarakat karena dalam acara ini jamaah pengajian Setiap pertemuan membawa uang lima belas ribu rupiah. Sepuluh ribu untuk membayar arisan sekaligus untuk penentu tempat yang akan ditempati dan lima ribu untuk membayar kas untuk dikumpulkan kepada bendara. Biasanya uang kas yang terkumpul digunakan untuk adanya keperluan yang bersifat sosial. Contohnya membeli peralatan untuk berjalannya acara pengajian berlangsung seperti karpet, mic dan alat-alat lainnya. Selain itu juga uang kas yang dikumpulkan ini digunakan untuk mengadakan acara seperti pengajian yang mengundang kyai seperti yang pernah dilaksanakan pada tahun 2020 lalu.

Pengajian Dzikrul Ghofilin dibentuk sekitar pertengahan tahun 2018. Pembentukan kegiatan rutin pengajian ini ini dipelopori oleh tokoh masyarakat serta beberapa masyarakat lainnya. Pembentukan ini bertujuan agar masyarakat Desa Tegal Gede ini terus melakukan kegiatan positif yang bersifat keagamaan serta membimbing masyarakat pada hal-hal yang baik dan benar. Pengajian Dzikrul Ghofilin rutin dilaksanakan pada setiap malam selasa setelah sholat isya’.

Pengajian Dzikrul Ghofilin hanya diikuti oleh para laki-laki saja, ada yang sudah berkeluarga maupun belum. Awalnya anggota dari pengajian ini terdiri dari kurang lebih sekitar dua puluh orang saja namun

sekarang sudah beranggotakan lima puluh dua. Setelah berjalannya waktu, dari anggota saat ini, ada beberapa anggota juga sudah ada yang berhenti karena adanya beberapa alasan salah satunya yaitu pindah rumah. Namun jika dilihat dari anggota yang sekarang, ada beberapa anggota yang diluar desa Tegal Gede.

Bentuk kegiatan selama pengajian Dzikirul Ghofilin berlangsung yaitu pembacaan surah Yasin dan dilanjutkan dengan tahlil. Namun bertambahnya waktu ada yang mengusulkan untuk diadakannya hadrah yang sampai saat ini masih terus dikembangkan. Awalnya karena dari anggota tidak ada yang berpengalaman, maka beberapa anggota belajar. Dengan adanya hadrah ini, pengajian Dzikirul Ghofilin menjadi lebih dikenal warga dan mulai diundang untuk mengisi acara seperti Maulid Nabi, pernikahan, khitanan serta acara lainnya.

2. Visi dan Misi Pengajian Dzikirul Ghofilin

a. Visi Pengajian Dzikirul Ghofilin

Menciptakan generasi masyarakat yang berjiwa Qur'ani, berakhlak mulia, serta menjadi manusia yang bermanfaat untuk keluarga dan masyarakat lainnya.

b. Misi pengajian Dzikirul Ghofilin

- 1) Menanamkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an
- 2) Menjaga silaturahmi
- 3) Menjadikan kegiatan yang berdampak positif kepada masyarakatnya

- 4) Menumbuhkan rasa peduli hati terhadap orang lain

3. Letak Geografi Pengajian Dzikrul Ghofilin

Pengajian Dzikrul Ghofilin beralamat di Desa Tegal Gede Jl. Kaliurang Lingk Krajan Timur RT 003/RW 007 Jember. Letaknya strategis karena jaraknya tidak jauh dari pusat kota Jember. Tempat untuk Pengajian Dzikrul Ghofilin yaitu dirumah anggota pengajian secara bergantian. Selain itu juga ada ada yang bertempat di kalisat, lebih tepatnya dari stasiun kalisat lalu belok kearah timur setelah itu belokan ke kanan lalu lurus sedikit setelah ada kuburan umum ada beberapa pemukiman warga. Ada juga dari jambuan tidak terlalu jauh kurang lebih 500km dari jl Kaliurang.

4. Struktur Organisasi Pengajian Dzikrul Ghofilin

Struktur organisasi merupakan bagian yang harus ada dalam sebuah organisasi. Struktur ini tujuannya untuk mengatur organisasi tersebut. Adapun bentuk struktur Pengajian Dzikrul Ghofilin Desa Tegal Gede Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

- a. Penanggung Jawab : Mujibto
- b. ketua : Ustadz Helmi
- c. Sekretaris : Al fauzi wafa
- d. Bendahara : Al fauzi wafa
- e. Perlengkapan : Ega

Berikut nama-nama anggota jamaah pengajian Dzikirul Ghofilin:

Mujibto	Salsa	Ari	Tomo	Faisal	Samsul	Heri
Helmi	Bahrul	Basyir	Reza	Rofi	Hariri	Misnati
Holili	Sofi	Karisa	Aidan	Rehan	Devi	Feri
Kevin	Vita	Totok	Aisyah	Hoirul	Kaisa	Husnul
Riki	Aziz	Sayati	Hudi	Dullah	Ihsan	
Ayu	Holis	Warsito	Dedi	Serli	Dian	
Edo	Hasan	Fauzi	Andi	Risda	Ega	
Bahrul	Supriadi	Saiful	Sasa	Syafi'i	Paiman	

B. Penyajian data dan Analisis Data

Penyajian data identik dengan kumpulan informasi. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metodenya. Temuan penelitian tentang nilai-nilai agama pada jamaah pengajian Dzikirul Ghofilin di Desa Tegal Gede Kabupaten Jember akan dijelaskan sebagai berikut, berdasarkan temuan para peneliti yang menggunakan metodologi ini.

1. Nilai-nilai Keagamaan pada Pengajian Dzikirul Ghofilin Desa Tegal Gede Kabupaten Jember

Salah satu hal yang banyak dilakukan masyarakat adalah pengajian. Penting untuk tetap melakukan latihan pembacaan ini seefektif mungkin. Oleh karena itu, ini dapat sangat bermanfaat bagi komunitas lain. Nilai-nilai agama juga dapat tertanam melalui latihan pengajian. di mana berbagai kegiatan Islam dapat dilakukan. Tidak diragukan lagi ada tujuan bersama untuk suatu kegiatan. Dalam hal ini, nilai-nilai keagamaan kongregasi hanya dapat ditanamkan melalui kegiatan yang dilaksanakan dengan baik. Oleh karena itu, Ustadz Helmi, ketua dan ketua jamaah pengajian Dzikirul Ghofilin, juga memberikan penjelasan dalam hal ini, menyatakan sebagai berikut:

“nilai-nilai keagamaan yang ada di dalam kegiatan pengajian dzikrul ghofilin ini yaitu ada nilai aqidah, nilai akhlak serta nilai ibadah, seperti pembacaan surah yasin, pembacaan tahlil, tawassul, memberi nasihat kepada jamaah serta adanya pembacaan sholawat. Tidak hanya itu saja namun juga di dalam kegiatan ini jamaah pengajian juga diajarkan tentang bersosialisasi dengan masyarakat lainnya”.⁵⁷

Dari penjelasan di atas bahwa nilai-nilai keagamaan yang ditemukan pada jamaah pengajian Dzikrul Ghofilin ini yaitu nilai aqidah, nilai akhlak, dan nilai ibadah. Selain itu juga menurut bapak mujibto selaku penanggung jawab pengajian juga berpendapat bahwa:

“jadi kegiatan rutin pengajian ini menurut saya pasti akan ada nilai-nilai keagamaan pada saat kegiatan berlangsung. Niat kita untuk pengajian saja sudah termasuk nilai agama. Jadi dari awal sampai selesai kegiatan ini akan bernilai agama. Maka dari itu saya dan para jamaah lainnya merasakan banyak manfaat yang saya temukan di dalam pengajian ini”.⁵⁸

Maka dari pemaparan yang sudah dijelaskan oleh Ustadz Helmi dan bapak Mujibto bahwa nilai-nilai keagamaan yang ada pada jamaah pengajian dzikrul ghofilin yaitu:

a. Nilai Aqidah

Aqidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.

Adapun hasil wawancara yang peneliti dapatkan dengan Ustadz Helmi sebagai ketua serta pemimpin jamaah pengajian Dzikrul Ghofilin mengatakan bahwa:

⁵⁷ Helmi, diwawancara oleh penulis, Jember, 6 Oktober 2023.

⁵⁸ Mujibto, wawancara tanggal 8 Oktober 2023.

“jadi pengajian dzikrul ghofilin ini memiliki tujuan agar para jamaah pengajian lebih dekat dengan Allah SWT. Juga meyakini bahwa dengan adanya kegiatan ini masyarakat bisa lebih baik dari sebelumnya. Melakukan banyak hal-hal yang positif, serta menjadi pribadi yang lebih dekat dengan tuhan. Di pengajian ini juga kami biasanya menyisihkan uang lima ribu untuk kas, lalu dikumpulkan ke sekertaris untuk kepentingan bersama. Kadang buat jenguk jamaah pengajian yang sakit, untuk peralatan pengajian yang rusak (karpet, mic, dll) dalam artian disini kami diajarkan untuk bersedekah”.⁵⁹

Lalu menurut bapak Mujibto selaku penanggung jawab jamaah pengajian Dzikrul Ghofilin juga berpendapat bahwa:

“menurut saya pengajian dzikrul ghofilin ini menjadi sarana untuk masyarakat agar bisa lebih dekat dengan yang atas (Allah SWT). Kenapa? Karena dengan pengajian ini para jamaah bisa melakukan hal-hal yang positif seperti membaca al qur’an, bersholawat. Dengan begitu kami memanfaatkan waktu untuk kegiatan yang benar”.⁶⁰

Dilanjutkan dengan pendapat bapak Ayu selaku jamaah pengajian mengatakan bahwa:

“ dengan adanya pengajian dzikrul ghofilin saya pribadi merasa nyaman dan senang. Karena dengan begitu saya bisa lebih dekat dengan masyarakat sekitar dan saya yakin dengan pengajian ini saya serta para jamaah lainnya bisa lebih dekat dengan Allah SWT”.⁶¹

Disusul dengan pendapat bapak Husnul selaku jamaah pengajian yang berasal dari Desa Kalisat mengatakan bahwa:

“saya bersyukur bisa ikut pengajian ini, saya yakin dengan adanya pengajian ini saya bisa lebih dekat dengan Allah SWT. Walaupun saya baru bergabung kira-kira dua tahun banyak manfaat yang saya dapatkan di pengajian Dzikrul Ghofilin ini”.⁶²

⁵⁹ Helmi, diwawancara oleh penulis, Jember 16 Oktober 2023.

⁶⁰ Mujibto, diwawancara oleh penulis, Jember, 8 Oktober 2023.

⁶¹ Ayu, wawancara, Jember, 26 Oktober 2023.

⁶² Husnul, wawancara, Jember, 3 November 2023.

Dari pemaparan keempat narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa, nilai aqidah merupakan suatu nilai agama yang meyakinkan seseorang bahwa dengan adanya kegiatan rutin pengajian ini dapat menjadikan dampak yang sangat baik bagi para jamaahnya. Sehingga dengan pengajian ini dapat meyakinkan para jamaahnya lebih dekat dengan tuhan-Nya. Serta akan berdampak dalam kehidupan sehari-harinya. Seperti yang diterapkan oleh para jamaah pengajian Dzikirul Ghofilin dengan cara bersedekah melalui iuran uang kas.

b. Nilai Akhlak

Akhlak adalah tindakan yang refleksif atau spontan, dilakukan tanpa dorongan atau pemikiran eksternal. Tindakan ini diulang sampai mereka menjadi kebiasaan, pada titik mana individu mengembangkan moral mereka sendiri, yang dapat diarahkan untuk menyembah Allah atau membangun hubungan positif dengan orang lain.

Ustadz Helmi, ketua dan ketua rohani jemaat pengajian Dzikirul Ghofilin di desa Tegal Gede, diwawancarai oleh para peneliti, dan berikut adalah temuannya:

“akhlak itu ada di atas ilmu. Jika orang berilmu tapi tidak punya akhlak maka percuma. Jadi di dalam kehidupan akhlak itu penting dan harus di terapkan dimanapun kita berada. Di dalam pengajian ini tidak hanya di ajarkan tentang mengaji, tetapi juga diajarkan tentang beretika atau akhlak. Seperti sebelum dimulai biasanya para jamaah saling menyapa dan berjabat tangan. Tujuannya agar menjadi kebiasaan bagi semua jamaah pengajian untuk diterapkan baik selama pengajian maupun dikehidupan sehari-harinya”.⁶³

⁶³ Helmi, diwawancara penulis, Jember, 16 Oktober 2023.

Dilanjutkan dengan pendapat bapak Mujibto selaku penanggungjawab jamaah pengajian mengatakan bahwa:

“perbuatan maupun etika bagi seseorang itu sangat penting. Maka dengan begitu di dalam pengajian juga biasanya diajarkan bagaimana etika yang baik. Ustadz helmi selaku pemimpin biasanya juga memberikan petuah kepada para jamaahnya. Jadi tidak hanya membiasakan tentang membaca Al-Qur’an saja, agar dapat diterapkan di setiap harinya”.⁶⁴

Selain itu dilanjutkan oleh bapak ayu selaku jamaah pengajian juga berpendapat bahwa:

“didalam pengajian tentu juga diajarkan tentang akhlak. Seperti bagaimana cara beretika dengan baik, bersilaturahmi, selain itu juga memberikan rasa kekeluargaan antar jamaah pengajian”.⁶⁵

Setara dengan pendapat bapak ayu, bapak husnul selaku jamaah pengajian juga berpendapat bahwa:

“ yang saya rasakan pada pengajian ini para jamaah tidak hanya belajar tentang mengaji, tetapi rasa kekeluargaan dan silaturahmi sangat baik. Saya yang bukan penduduk warga kaliurang tetapi njamaah yang lain sangat menerima dengan terbuka kepada saya. apalagi saya kan juga salah satu penabuh hadrah di pengajian ini, jadi saya dengan teman yang lain biasanya latihan. Disitu saya merasakan kenyamanan dengan para jamaah”.⁶⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa nilai akhlak adalah suatu perbuatan atau etika seseorang yang diaplikasikan pada kehidupan sehari-harinya agar dapat bersosialisasi dengan baik. Dimana mereka menilai bahwa nilai akhlak sangat penting bagi semua kalangan, baik dengan sebaya maupun dengan yang lebih tua. Maka dari

⁶⁴ Mujibto, diwawancara penulis , Jember 8 Oktober 2023.

⁶⁵ Ayu, diwawancara penulis, Jember 26 Oktober 2023.

⁶⁶ Husnul, diwawancara penulis, Jember , 3 November 2023.

itu seseorang harus membiasakan dirinya untuk berbuat baik dan agar menjadikan hal itu menjadi sebuah kebiasaan. Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa jamaah pengajian Dzirkul Ghofilin selalu membiasakan bersalaman dengan jamaah lainnya sebelum dan setelah pengajian dilaksanakan.

c. Nilai Ibadah

Semua usaha manusia, apakah itu terfokus pada masalah sosial atau ekonomi atau kegiatan muamalat lainnya yang dimotivasi oleh pilihan, ketundukan, dan ketulusan kepada Allah SWT, dianggap sebagai bentuk ibadah dalam arti luas. Sebagai ketua dan ketua jemaat pengajian Dzirkul Ghofilin di Desa Tegal Gede, Ustadz Helmi memberikan informasi berikut saat wawancara:

“setiap kita hadir di pengajian ini, insyaallah akan dinilai ibadah oleh Allah SWT. Sebagaimana pada saat kita mengaji, tahlil, dan bershawat itu semua akan dinilai ibadah juga. Semoga saja kita bisa menjalani kegiatan ini dengan hati yang ikhlas agar bisa diterima oleh Allah SWT”.

Sebagaimana juga ditegaskan oleh bapak Mujibto selaku penanggung jawab jamaah pengajian Dzirkul Ghofilin Desa Tegal Gede mengatakan bahwa:

“mengaji dengan berniat untuk beribadah dan mencari ridhonya, maka pada saat pengajian para jamaah sudah bernilai ibadah, walau awalnya masih diawali dengan paksaan dan sampai sekarang dengan adanya pengajian ini, para jamaah menjadikannya sebagai kebiasaan”.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwanilai ibadah pada pengajian Dzirkul Ghofilin Desa Tegal Gede yaitu dengan

mengaji, tahlil, dan pembacaan sholawat. Jadi dengan nilai-nilai ibadah tersebut menjadi sebuah kebiasaan bagi jamaah pengajian.

2. Metode Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan pada Pengajian Dzikrul Ghofilin Desa Tegal Gede Kabupaten Jember

Adapun metode yang diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan bagi jamaah pengajian Dzikrul Ghofilin Desa Tegal Gede agar mencapai tujuan yang ingin di capai, oleh karena itu adapun beberapa metode yang diterapkan bagi jamaah pengajian yaitu:

a. Metode pembiasaan

Pada metode pembiasaan ini, harus melakukan sebuah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang. Metode pembiasaan sangat efektif diterapkan dimasyarakat. Dengan hal itu maka perlunya kegiatan-kegiatan yang bersifat positif. Agar masyarakat terbiasa dengan hal-hal yang baik seperti membaca Al-Quran serta kegiatan positif yang lainnya.

Hal ini disampaikan oleh Ustadz Helmi selaku ketua serta pemimpin jamaah pengajian Dzikrul Ghofilin Desa Tegal Gede bahwa:

“kegiatan pengajian ini dilaksanakan rutin seminggu satu kali yaitu hari senin malam setelah sholat isya’. Tujuannya agar para jamaah pengajian terbiasa dengan kegiatan ini. Saya rasa sudah cukup dilaksanakan seminggu sekali karena jika terlalu sering takutnya jamaah yang lain merasa bosan dan akhirnya kegiatan ini tidak berjalan. Yang terpenting para jamaah ini terus berkembang dan tidak merasa terbebani dengan pengajian ini. Selain itu kami membiasakan diri”.

Juga dikuatkan oleh pendapat bapak Mujibto selaku penanggung jawab jamaah pengajian Dzikrul Ghofilin Desa Tegal Gede yaitu:

“awal pertama kegiatan pengajian ini dilaksanakan saya selaku penanggung jawabnya bertanya, enaknya kegiatan ini dilakukan setiap apa. Lalu banyak yang berkomentar dan mengatakan sebaiknya dilakukan seminggu sekali saja yang terpenting istiqomah. Lalu setelah dirapatkan secara terbuka dengan para jamaah, kami memutuskan untuk diadakannya kegiatan rutin pengajian Dzikrul Ghofilin ini seminggu sekali pada malam Selasa setelah sholat isya' dan bertempat secara bergantian di rumah jamaah pengajian yang bergabung”.

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan narasumber dapat disimpulkan bahwa dengan metode pembiasaan yang diterapkan di pengajian Dzikrul Ghofilin ini merupakan metode yang sangat efektif dilakukan oleh masyarakat. Dengan terbiasanya mengikuti pengajian ini, para jamaah ikut serta tanpa adanya paksaan oleh orang lain. Selain itu juga jamaah pengajian Dzikrul Ghofilin bersedekah melalui adanya uang kas pada setiap pengajian berlangsung. Tujuannya agar masyarakat dapat membiasakan diri untuk bersedekah tanpa adanya paksaan. Selain itu dengan bersedekah ini jamaah diajarkan untuk ikhlas untuk memberikan sedikit rezekinya untuk diamalkan.

b. Metode keteladanan yang mulia (uswah hasanah)

Metode keteladanan yakni memberi contoh sikap yang baik dalam setiap perbuatan dan ucapan kepada murid (masyarakat) . sifat dan sikap yang telah dilakukan Nabi Muhammad SAW sepanjang hidupnya merupakan contoh yang baik sesuai dengan metode ini.

Hal ini disampaikan oleh bapak Mujibto selaku penanggung jawab jamaah pengajian Dzikirul Ghofilin Desa Tegal Gede mengatakan bahwa:

“pada saat pemilihan ketua kami memutuskan untuk memilih Ustadz Helmi karena menurut kami beliau itu merupakan salah satu tokoh masyarakat yang pantas untuk kita tiru, baik dalam hal sikap maupun sifatnya. Dengan begitu para jamaah pengajian ada rasa sungkan terhadap Ustadz Helmi dan sudah cukup untuk dijadikan teladan bagi jamaah lainnya seperti halnya dengan membiasakan memberi salam kepada jamaah”.

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Ayu selaku jamaah pengajian Dzikirul Ghofilin Desa Tegal Gede mengatakan bahwa:

“alasan saya untuk memilih Ustadz Helmi menjadi pemimpin di pengajian Dzikirul Ghofilin karena beliau adalah guru dari anak kami mengaji maka secara tidak langsung sudah menjadi guru saya juga. Maka untuk dari sikap dan sifatnya sudah cukup untuk dijadikan sebagai teladan baik bagi para jamaah lainnya”.

Maka dari hasil wawancara yang telah didapatkan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa sifat dan sikap seseorang sangat menentukan perilaku dalam kesehariannya. Maka dengan begitu Ustadz Hemi merupakan salah satu tokoh masyarakat yang dapat dijadikan sebagai keteladanan yang mulia (uswah hasanah). Pada metode uswah hasanah ini bapak Helmi selaku pemimpin jamaah pengajian Dzikirul Ghofilin ini juga menerapkan dengan cara membiasakan dirinya untuk memberi salam kepada jamaah yang lainnya. Maka pada setiap pertemuan seluruh jamaah selalu berjabat tangan dengan jamaah lainnya sebagai bentuk nilai akhlak yang baik dan harus diterapkan.

c. Metode Demonstrasi

Metode praktis adalah nama lain untuk metode demonstrasi. Ini memerlukan berlatih atau sengaja terlibat dalam perilaku undangan dengan individu lain sehingga mereka dapat meniru perilaku yang dicontohkan. Misalnya, kami memperkenalkan bacaan dari Al-Quran, Tahlil, Sholawat, dan teks-teks lainnya. Metode demonstrasi sangat cocok untuk mendidik seseorang tentang keterampilan tertentu.

Hal ini juga disampaikan oleh Ustadz Helmi selaku ketua serta pemimpin jamaah pengajian Dzikrul ghofilin Desa Tegal Gede mengatakan bahwa:

“setiap kegiatan pengajian dilaksanakan, kami semua selalu mempraktikkan seperti membaca surah Yasin, pembacaan tahlil, dan pembacaan sholawat secara bersama-sama. Jadi saya selaku pemimpin tidak hanya memberikan materi melalui nasihat saja, tetapi kami mempraktikkannya”.

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Husnul selaku jamaah pengajian Dzikrul Ghofilin Desa Tegal Gede mengatakan bahwa:

“untuk kegiatan yang dipraktikkan oleh semua para jamaah pengajian itu ada pembacaan surah Yasin, tahlil, serta sholawat yang diiringi dengan hadrah”.

Mengacu pada hasil wawancara disimpulkan bahwa meto demonstrasi yang diterapkan jamaah pengajian Dzikrul Ghofilin desa Tegal Gede ini ada pembacaan surah Yasin, tahlil, dan pembacaan sholawat nabi yang diiringi dengan hadrah dan dilakukan secara bersama-sama.

d. Metode mauidzah hasanah

Mauidzah hasanah bisa diartikan dengan nasihat, wejangan, pengajaran, pendidikan yang baik. Mauidzah hasanah juga merupakan sebuah perkataan atau ucapan yang akan memberi nasihat dan memberi manfaat kepada pendengar.

Metode mauidzah hasanah juga merupakan ucapan yang mengandung unsur membimbing, memberi nasihat yang baik, lain sebagainya agar bisa dijadikan sebagai pedoman hidup untuk keselamatan di dunia dan akhirat.

Hal ini disampaikan oleh Ustadz Helmi selaku ketua serta pemimpin jamaah pengajian Dzikrul Ghofilin Desa Tegal gede mengatakan bahwa:

“saya yang diamanahkan sebagai pemimpin pengajian ini, saya berharap dapat menyalurkan ilmu yang saya pahami dapat menginspirasi dan mengajak para jamaah untuk terus menjadi pribadi yang lebih baik. Biasanya saya memberikan nasihat atau ajakan melalui bercerita tentang nabi serta ayat-ayat Al-Qur’an yang dapat diteladani oleh para jamaah lainnya”.

Bersumber dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa metode mauidzah hasanah yang diterapkan pada jamaah pengajian Dzikrul Ghofilin ini dengan menceritakan kisah-kisah nabi serta membacakan ayat-ayat Al-Qur’an yang dapat menginspirasi dan diteladani oleh jamaah pengajian Dzikrul Ghofilin. Pemimpin pengajian tersebut adalah Ustadz Helmi.

Tabel 4.1
Temuan Penelitian Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Bagi Jamaah Pengajian
Dzikrul Ghofilin Desa Tegal Gede

NO	Fokus	Komponen	Temuan
1	Apa saja nilai-nilai keagamaan yang ditemukan bagi jamaah pengajian dzikrul ghofilin desa tegal gede kabupaten jember?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai aqidah 2. Nilai akhlak 3. Nilai ibadah 	<p>nilai aqidah meliputi jamaah pengajian dzikrul ghofilin yakin dengan adanya kegiatan ini dapat mendekatkan dirinya dengan Allah SWT, Yang kedua nilai akhlak meliputi bagaimana etika ketika bertemu dengan jamaah lainnya dengan menyapa serta berjabat tangan. Yang ketiga yaitu nilai ibadah meliputi pembacaan surah yasin, tahlil dan sholawat nabi yang diiringi dengan hadrah</p>
2	Bagaimana metodenilai-nilai keagamaan yang diterapkan di dalam pengajian dzikrul ghofilin desa tegal gede kabupaten jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode kebiasaan 2. Metode keteladanan yang mulia (uswah hasanah) 3. Metode demonstrasi 4. Metode mauidzah hasanah 	<p>Yang pertama yaitu pengajian ini dilakukan secara rutin pada hari senin malam setelah sholat isya'. Yang kedua yaitu meneladani sifat dan sikap Ustadz Helmi selalu pemimpin dan tokoh masyarakat yang ada di desa tegal gede. Yang ketiga yaitu mempraktikkan serta membaca surah yasin, tahlil dan sholawat secara bersama-sama. Yang keempat yaitu pemimpin jamaah pengajian dzikrul ghofilin memberi nasihat dan mengajak jamaah agar meneladani kisah nabi serta memberi nasihat melalui ayat-ayat Al-Qur'an agar dapat diaplikasikan dikehidupan sehari-harinya.</p>

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan data yang telah disajikan dan dilakukan analisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi

dan diskusi dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini. Pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini, guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian. Adapun perincian pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai Keagamaan Yang Ditemukan pada Pengajian Dzikirul Ghofilin Desa Tegal Gede Kabupaten Jember

Menurut Muhaimin yang mengutip sudut pandang Webster, nilai adalah keyakinan yang berfungsi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan individu atau kelompok ketika memutuskan apa yang harus dilakukan atau seberapa penting sesuatu dalam hidup mereka.⁶⁷ Berikut nilai-nilai keagamaan yang ditemukan dalam jamaah pengajian Dzikirul Ghofilin Desa Tegal Gede Kabupaten Jember. Untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, oleh karena itu adapun beberapa nilai-nilai agama yang diterapkan bagi jamaah pengajian Dzikirul Ghofilin yaitu:

a. Nilai Aqidah

Nilai aqidah merupakan urusan yang wajib diyakini oleh seseorang agar dapat menentramkan hati. Aqidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa dan menjadi keyakinan yang tidak tercampur dengan keraguan.⁶⁸

⁶⁷ Nunung Isa Ansori. "Aktualisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Surya Busana", 29.

⁶⁸ Muhammad Alim. "Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim" (Bandung: Rosda Karya, 2006), 124.

Dengan adanya nilai aqidah juga dapat menuntun seseorang agar yakin terhadap Allah SWT dengan mengenal dan melakukan hal-hal yang baik dalam kehidupan sehari-harinya. Sehingga kebutuhan rohaniyahnya dapat terpenuhi seperti dengan mengikuti pengajian ini, para jamaah pengajian Dzikirul Ghofilin dapat menuntun ke yang lebih baik dari sebelumnya.

b. Nilai Akhlak

Raden Ahmad mengklaim bahwa moralitas benar-benar hanya kemauan yang mendarah daging. Ini menyiratkan bahwa kebiasaan adalah apa yang mereka sebut moral jika mereka terbiasa dengannya.⁶⁹

Nilai-nilai moral menyiratkan bahwa kebiasaan yang dikembangkan dari waktu ke waktu disebut sebagai moralitas. Moralitas juga didefinisikan sebagai keadaan jiwa seseorang yang memotivasi mereka untuk bertindak tanpa terlebih dahulu memikirkan tindakan mereka dengan cermat. Mereka dapat belajar dan menjadi terbiasa dengan moral yang lebih baik dengan menggunakan bacaan ini. Mereka menjadi terbiasa dengannya selama pembacaan ini.

c. Nilai Ibadah

Nilai ibadah adalah bukti ketaatan seorang hamba kepada Allah setelah mengaku beriman kepadanya. Agar seorang Muslim dianggap sebagai orang percaya, mereka harus memenuhi kewajiban ibadah.

⁶⁹ Raden Ahmad. “Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik”, Jurnal Pustaka, 2016, 23.

Sebagai hasilnya, kami selalu membaca Al-Qur'an, bacaan Tahlil, dan berdoa selama pembacaan ini. Ibadah adalah masalah serius yang perlu dilakukan oleh semua orang. Manusia membutuhkan pelatihan spiritual, dan semua bentuk ibadah dalam Islam seperti doa, puasa zakat dan haji. Dimaksudkan untuk membawa orang lebih dekat kepada Tuhan dan lebih meningkatkan kemurnian jiwa mereka. Kemurnian mental yang ekstrim akan menjadi alat untuk mengekang keinginan sehingga tidak bertentangan dengan hukum, standar moral, atau hukum Tuhan lainnya.⁷⁰

2. Metode Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Bagi Jamaah Pengajian Dzikrul Ghofilin Desa Tegal Gede

Menurut Abu Ahmadi, metode adalah sarana dimana pemimpin mengajarkan materi yang telah mereka kuasai kepada jamaah dalam pengaturan *indoor* atau *outdoor*, secara individu atau dalam kelompok, sehingga jamaah dapat memahami informasi dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.⁷¹ Adapun metode yang diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan bagi jamaah pengajian Dzikrul Ghofilin Desa Tegal Gede agar mencapai tujuan yang ingin di capai, oleh karena itu adapun beberapa metode yang diterapkan bagi jamaah pengajian yaitu:

⁷⁰ Abbudin Nata. "Ahlak Tasawuf" (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada,1996), 41-42.

⁷¹ Abu Ahmadi, J.T.P. "Strategi Belajar Mengajar" (Bandung: CV Pustaka Setia,2005), 52.

a. Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan ini meliputi aspek pengembangan moral, nilai-nilai agama, akhlak, pengembangan sosio emosional dan kemandirian. Pembiasaan positif yang sejak dini sangat memberikan pengaruh positif pula pada masa yang akan datang.⁷²

Metode pembiasaan merupakan metode yang sangat efektif dilakukan oleh semua kalangan. Pendekatan ini merupakan salah satu hal yang terjadi pada pengajian Dzikirul Ghofilin di desa Tegal Gede, kabupaten Jember. Pendekatan ini digunakan dengan melakukan tugas-tugas rutin setiap hari Selasa setelah sholat isya'.. Tujuan dari kegiatan rutin ini adalah untuk membantu jamaah menjadi terbiasa melakukan hal-hal yang konstruktif dan terus melakukannya secara teratur tanpa bentuk paksaan. Setiap pertemuan, jamaah yang membaca hadrah secara teratur secara bersama-sama.

b. Metode Keteladanan yang Mulia (uswah hasanah)

Metode keteladanan adalah memberi contoh sikap positif dalam semua kata-kata dan perbuatan seseorang. Sifat dan disposisi yang ditunjukkan Nabi Muhammad SAW selama hidupnya berfungsi sebagai

⁷² Muhammadiyah Noer Cholifudin Zuhri, "Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur'an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta", Cendekia, vol 11 No 1 (Juni 2013)118.

ilustrasi yang sangat baik dari pendekatan ini.⁷³ Sesuai dengan Metode keteladanan yang mulia (uswah hasanah) ini, merupakan salah satu metode yang diterapkan pada jamaah pengajian Dzikrul Ghofilin ini. Pada metode ini juga para jamaah meneladani sifat dan sikap yang dimiliki oleh Ustadz Helmi selaku ketua serta pemimpin jamaah Pengajian Dzikrul Ghofilin Desa Tegal Gede Kabupaten Jember. Beliau juga merupakan salah satu tokoh masyarakat yang ada di desa Tegal Gede. Jamaah pengajian juga meyakini bahwa Ustadz Helmi bisa untuk dijadikan sebagai contoh dalam hal sifat maupun sikapnya.

c. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi juga diterapkan oleh jamaah pengajian Dzikrul Ghofilin. Metode ini juga dikatakan dengan metode praktik. Sedangkan praktik yang diterapkan pada jamaah pengajian ini selalu membaca Surah Yasin, membaca tahlil, serta sholawat Nabi. Selain itu kami selalu membiasakan diri dalam hal etika. Dimana mereka selalu bersalaman kepada jamaah lainnya pada saat datang ke pengajian Dzikrul Ghofilin. Karena dengan adanya praktik menjadi salah satu cara agar masyarakat tidak hanya tahu tentang ilmunya melainkan juga mempraktikkan ilmu yang didapat dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-harinya.

⁷³ Jejen Musfah, *Metode Keteladanan*, 115.

d. Metode Maudzah Hasanah

Metode mauidzah hasanah merupakan metode yang bersifat mengajak atau memberi nasihat. Salah satu cara untuk memahami mauidzah hasanah adalah sebagai bimbingan, petunjuk, dan pendidikan yang berkualitas. Pepatah atau ucapan lain yang akan membantu pendengar dan menawarkan bimbingan adalah mauidzah hasanah.⁷⁴ Metode ini juga diterapkan oleh ketua atau pemimpin jamaah pengajian dengan cara memberi nasihat melalui menceritakan kisah nabi dan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an agar dapat menginspirasi serta meneladani sifat-sifat tersebut. Ustadz Helmi merasa senang karena ilmu yang didapat bisa bermanfaat bagi orang lain.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁷⁴ Hananuddin, S.H. “*Hukum Dakwah*”. (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), 37.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah disajikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Jawaban dari rumusan masalah pertama tentang nilai-nilai keagamaan yang ditemukan pada jamaah pengajian Dzikrul Ghofilin Desa Tegal Gede Kabupaten Jember meliputi nilai aqidah yaitu jamaah pengajian yakin dengan adanya pengajian dzikrul ghofilin dapat mendekatkan diri dengan Allah SWT. Nilai akhlak yaitu di dalam pengajian dzikrul ghofilin juga diajarkan dan dibiasakan tentang etika bertemu dengan yang lain sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Nilai ibadah yaitu dengan mengikuti pengajian, membaca surah Yasin, membaca tahlil, dan sholawat Nabi yang diiringi dengan hadrah.

Dalam teori nilai Muhaimin yang mengutip sudut pandang Webster mengatakan bahwa nilai adalah keyakinan yang berfungsi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan individu atau kelompok ketika memutuskan apa yang harus dilakukan atau seberapa penting sesuatu dalam hidup mereka.

2. Jawaban dari hasil rumusan masalah kedua yaitu tentang Metode penanaman nilai-nilai keagamaan yang diterapkan bagi jamaah pengajian Dzikrul Ghofilin Desa Tegal Gede Kabupaten Jember yaitu metode pembiasaan meliputi kegiatan pengajian dzikrul ghofilin ini dilakukan

secara rutin atau berulang-ulang yakni seminggu sekali hari senin malam setelah sholat isya'. Metode keteladanan yang mulia (uswah hasanah\)\ meliputi meneladani sifat dan sikap seseorang. Melalui sifat dan sikap yang ada pada Ustadz Helmi selaku pemimpin jamaah pengajian, para jamaah meneladaninya dan meniru sikapnya untuk diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-harinya. Metode demonstrasi meliputi kegiatan praktik yang sudah diterapkan pada saat pengajian berlangsung seperti membaca surah Yasin, tahlil, dan sholawat. Metode mauidzah hasanah meliputi ketua pengajian yang memberikan nasihat kepada para jamaah pengajian melalui kisah nabi dan memberikan petunjuk melalui ayat Al-Qur'an agar dapat menginspirasi para jamaah untuk meneladaninya.

Dalam teori metode Abu Ahmadi mengatakan bahwa metode adalah sarana dimana pemimpin mengajarkan materi yang telah mereka kuasai kepada jamaah dalam pengaturan *indoor* atau *outdoor*, secara individu atau dalam kelompok, sehingga jamaah dapat memahami informasi dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

B. Saran

1. Jamah pengajian Dzikrul Ghofilin Desa Tegal Gede Kabupaten Jember

Bagi jamaah pengajian dzikrul ghofilin sebaiknya terus mengembangkan pengajian ini agar dapat dikenal dan diikuti banyak masyarakat lainnya. dan terus bersilaturahmi antar masyarakat lainnya.

2. Bagi umat muslim

Bagi umat muslim teruslah melakukan kegiatan yang bersifat positif dan jauhan yang dilarang oleh Agama. Terus menanamkan rasa cinta terhadap Tuhannya dengan selalu berada di jalan Allah SWT.



DAFTAR PUSTAKA

- Abbudin Nata. Akhlak Tasawuf (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada,1996)
- Abd. Aziz Dahlan. Ensiklopedi Islam, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve,1994), cet.Ke-1
- Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani. fiqh ibadah, (Bandung: Pustaka Setia, 2009)
- Abdullah bin ‘Abdil Hamid al-Atsari. Panduan Aqidah Lengkap (Bogor :Pustaka Ibnu Katsir, 2005)
- Abu Ahmadi, J. T. P. Strategi Belajar Mengajar (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005)
- Ainul Hasanah. Mengajarkan Sholat pada Anak Melalui Metode Demonstrasi, Tanya jawab, dan Pembiasaan, Al-Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education Vol.2 No.1, 2018
- Akhmad Bukhari. “Implementasi Kegiatan Pengajian Dalam Membentuk Jiwa Keagamaan Santri Di Pondok Dzikir Miftahus Sudur Palangkaraya”, (skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palangka, 2021)
- Ali Muhtadi. “ Penanaman Nilai-Nilai Agama dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa sekolah dasar islam terpadu luqman al-hakim Yogyakarta,” Jurnal Penelitian dan Evakuasi Pendidikan, No.1 (2006)
- Asroruddin Aljumhuri. Belajar Akidah Akhlak (YogyakartaDeepublish,2015)
- Bertens. Etika, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,1993)
- Depdikbud. Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989)
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeven, 1997)
- Dr. Ahidul Asror. “Paradigma Dakwah Konsepsi dan Dasar Pengembangan Ilmu”. (Yogyakarta; LKIS, 2018)
- Eko Firianto. “Pembinaan Nilai-Nilai Keagamaan Bagi Bunda Yatim Melalui Pengajian Di Yayasan Nurul Hayat Jember”, (skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember,2021)
- Hasanuddin, S.H. Hukum Dakwah, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya,1996)
- Helmawati. Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta’lim: Peran Aktif

Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan

- Husein Muhammad. Menyusuri Jalan Cahaya, (Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka, 2013)
- Iswadi. “Penguatan Nilai Keagamaan Bagi Kelompok Pengajian Remaja Di Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan” (skripsi, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2019)
- Jejen Musfah. Membumikan Pendidikan Holistik, (Jakarta : Kencana, 2012)
- M. Arifin. Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993)
- M. Chabib Thoha. Kapita Selekta Pendidikan Islam (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996)
- M. Habib Chirzin. Pesantren dan Pembaharuan, (Jakarta: LP3S, 1983), cet. Ke-3.
- Mahmud Yunus. Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, (Jakarta: PT. Bentang Pustaka, 2013)
- Muhammad Alim. Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim (Bandung: Rosda Karya, 2006)
- Munzier Suparta. Metode Dakwah, (Jakarta: kencana, 2009)
- Nafia Nur Khofifah. “Pelaksanaan Pengajian Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Pada Jamaah Al-Jami'ah Dukuh Canden, Desa Sambi, Kecamatan Sambi, Kabupaten Boyolali, (skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2021)
- Nanang Abdillah. “Jamaah Pengajian Sebagai Institusi Pendidikan Tertua” Vol.(2) No.1, (Desember 2021)
- Nunung Isa Ansori. “Aktualisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Surya Buana
- Nurul Mutia Kholida, R. S. “Peran Kegiatan Pengajian Sebagai Wadah Pelaksanaan Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat ” (skripsi, Universitas Negeri Padang, 2021)
- Raden Ahmad. Strategi penanaman nilai-nilai pendidikan islam pada peserta didik,, Jurnal Pustaka, Vol. 8, no.14, 2016
- Rosihon Anwar dan Saehudin. Akidah Akhlak. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016)
- Suharsimi Arikunto. Penanaman Modal di Indonesia, “Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007)

Tadjab, Muhaimin, Abd. Mujib. Dimensii-Dimensi Studi Islam (Surabaya: Karya Abditama, 1994)

Tata Sukayat. Quantum Dakwah, (Jakarta: Rineka Dakwah,2009)

Tim Penyusun. Pedoman Karya Ilmiah (Jember, UIN KHAS Jember,2021)

Wahidin Saputra. Pengantar Ilmu Dakwah, (Jakart; Rajawali Press, 2011)

Wina Sanjaya. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008)



Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penanaman nilai-nilai keagamaan bagi jamaah pengajian dzikrul ghofilin desa tegal gede kabupaten jember	5) Penanaman 6) Nilai-nilai keagamaan	1. Nilai-nilai keagamaan 2. Metode penanaman nilai-nilai keagamaan	1. nilai aqidah, nilai akhlak, nilai ibadah 2. metode pembiasaan, metode mauidzah hasanah, metode demonstrasi, metode uswah hasanah	1. Informan a. Penanggung jawab b. Ketua c. Jamaah pengajian 2. Kepustakaan 3. Dokumentasi	1. Jenis penelitian: kualitatif 2. Pendekatan penelitian: kualitatif deskriptif 3. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Analisis data: a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penarikan/ kesimpulan	1. Apa nilai-nilai keagamaan yang ditemukan dalam pengajian dzikrul ghofilin desa tegal gede kabupaten jember? 2. bagaimana metode penanaman nilai-nilai keagamaan yang diterapkan dalam pengajian dzikrul ghofilin desa tegal gede kabupaten jember?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Koordinator Pengujian Dzikirul Ghofilin
Desa Tegal Gede Kabupaten Jember, menerangkan bahwa:

Nama : Naimatul Munawaroh
Nim : D20191029
Program studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah

Memang benar mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian selama 1 bulan
dalam rangka memenuhi tugas skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan untuk
dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 13 November 2023
Ketua Pengajian Dzikirul Ghofilin



Helmi

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN JAMA'AH PENGAJIAN DZIKRUL
GHOFILIN DESA TEGAL GEDE KABUPATEN JEMBER**

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	TTD
1	Senin, 11 September 2023	Observasi Pra Lapangan	Mujibto	
2	Senin, 25 September 2023	Memberikan surat penelitian Perkenalan dengan pengurus	1. Al Fauzi Wafa 2. Mujibto 3. Ustadz Helmi 4. Ega	   
3	Minggu, 8 Oktober 2023	Wawancara	Mujibto	
4	Senin, 16 Oktober 2023	Wawancara	Helmi	
5	Kamis, 26 Oktober 2023	wawancara	Ayu	
6	Jumat, 3 november 2023	wawancara	Husnul	
7	Senin, 13 November 2023	Meminta Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Berpamitan dengan Ketua dan Penanggungjawab	Al Fauzi Wafa Ustadz Helmi Mujibto	  

Jember, 13 November 2023

Ketua

Helmi

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Naimatul munawaroh

Prodi/ Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas: Dakwah

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak mendapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya unsur paksaan dari siapapun.

Jember, 27 November 2023

Penulis



Naimatul munawaroh

D20191030

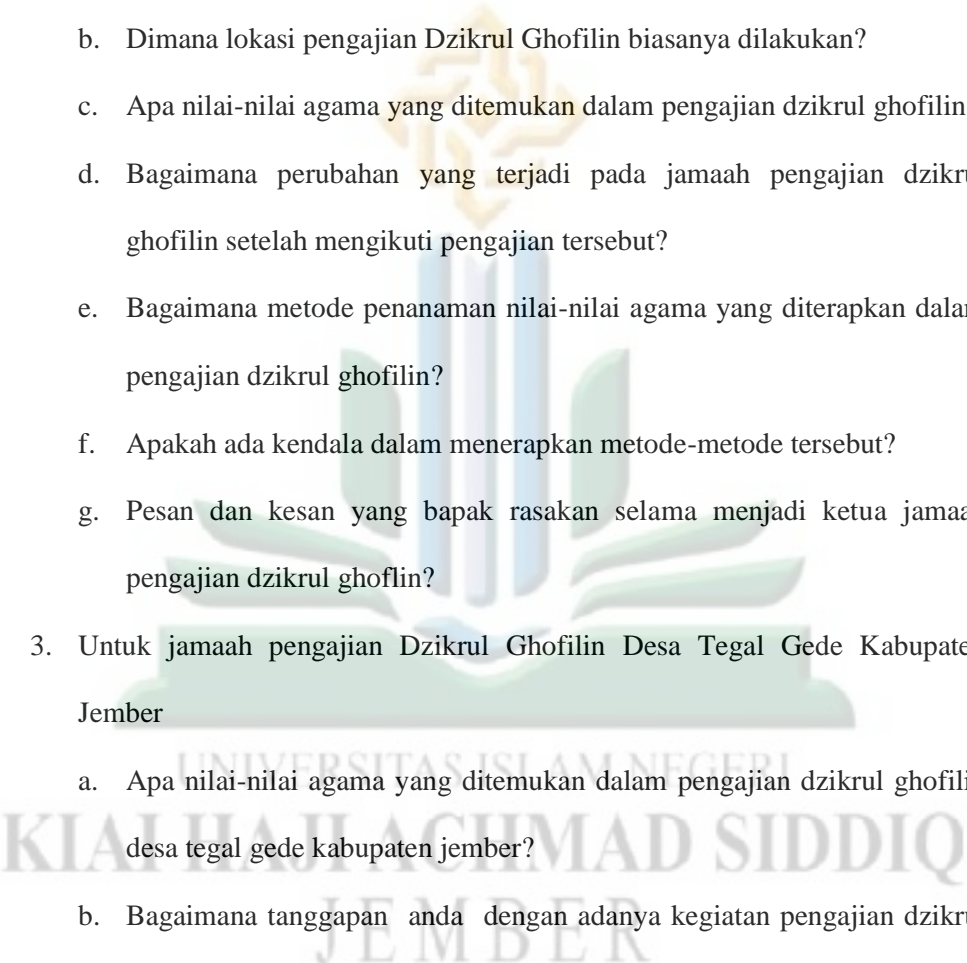
PEDOMAN WAWANCARA

➤ Pedoman Observasi

1. Apa nilai-nilai keagamaan yang ditemukan di dalam pengajian Dzikirul Ghofilin Desa Tegal Gede Kabupaten Jember?
2. Bagaimana metode penanaman nilai-nilai keagamaan yang di terapkan dalam pengajian Dzikirul Ghofilin Desa Tegal Gede Kabupaten Jember?

➤ Pedoman Wawancara

1. Untuk Penanggung Jawab Jamaah Pengajian Dzikirul Ghofilin Desa Tegal Gede Kabupaten Jember
 - a. Apa nilai-nilai agama yang ditemukan dalam pengajian dzikirul ghofilin ini?
 - b. Berapa jumlah anggota jamaah Pengajian Dzikirul ghofilin saat ini?
 - c. Bagaimana Perubahan yang terjadi pada jamaah pengajian dzikirul ghofilin setelah mengikuti pengajian tersebut?
 - d. Apa metode penanaman nilai-nilai agama yang diterapkan dalam pengajian dzikirul ghofilin?
 - e. Apakah ada kendala selama berjalannya pengajian dzikirul ghofilin ini?
 - f. Apakah ada kegiatan pendukung yang bersangkutan dengan pengajian dzikirul ghofilin?
 - g. Apa pesan dan kesan yang bapak rasakan selama menjadi anggota jamaah pengajian dzikirul ghofilin?
2. Untuk ketua Jamaah Pengajian Dzikirul Ghofilin Desa Tegal Gede Kabupaten Jember

- 
- a. Apa saja kegiatan yang ada di pengajian dzikrul ghofilin ini?
 - b. Dimana lokasi pengajian Dzikrul Ghofilin biasanya dilakukan?
 - c. Apa nilai-nilai agama yang ditemukan dalam pengajian dzikrul ghofilin?
 - d. Bagaimana perubahan yang terjadi pada jamaah pengajian dzikrul ghofilin setelah mengikuti pengajian tersebut?
 - e. Bagaimana metode penanaman nilai-nilai agama yang diterapkan dalam pengajian dzikrul ghofilin?
 - f. Apakah ada kendala dalam menerapkan metode-metode tersebut?
 - g. Pesan dan kesan yang bapak rasakan selama menjadi ketua jamaah pengajian dzikrul ghofilin?
3. Untuk jamaah pengajian Dzikrul Ghofilin Desa Tegal Gede Kabupaten Jember
- a. Apa nilai-nilai agama yang ditemukan dalam pengajian dzikrul ghofilin desa tegal gede kabupaten jember?
 - b. Bagaimana tanggapan anda dengan adanya kegiatan pengajian dzikrul ghofilin ini?
 - c. Sudah berapa lama bergabung menjadi jamaah pengajian dzikrul ghofilin ini?
 - d. Apa motivasi untuk ikut bergabung menjadi jamaah pengajian dzikrul ghofilin?
 - e. Apa pesan dan kesan selama ikut pengajian dzikrul ghofilin?

Dokumentasi



Dokumentasi 1: Kegiatan Pengajian Dzikirul Ghofilin Desa Tegal Gede Kabupaten Jember dilaksanakan pada hari Senin, 11 september 2023 di rumah bapak Aidan.



Dokumentasi 2: Wawancara di rumah bapak Helmi selaku ketua pengajian Dzikirul Ghofilin pada hari Senin, 16 Oktober 2023.



Dokumentasi 3: wawancara di rumah bapak Mujibto selaku penanggung jawab pengajian Dzikirul Ghofilin pada hari Minggu, 08 Oktober 2023.



Dokumentasi 4: wawancara dengan bapak Ayu selaku anggota jamaah pengajian Dzikirul Ghofilin pada hari Kamis, 26 Oktober 2023.



Dokumentasi 5: Wawancara dengan bapak Husnul selaku anggota jamaah Pengajian Dzikirul Ghofilin pada hari Jumat, 03 November 2023.

BIODATA PENULIS



Nama : Naimatul Munawaroh
NIM : D20191030
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 25 November 2000
Fakultas/Prodi : Dakwah/ Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat : JL. Kaliurang Lingk Krajan Timur RT RW 003/007
Desa Tegal Gede, Kecamatan Sumbersari,
Kabupaten Jember
Riwayat Pendidikan : SDN Tegal Gede 03
MTs Ash – Shiddiqi Puteri Jember
MA Ash – Shiddiqi Puteri Jember
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember